

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *SCHOOL WELL-
BEING* PADA SANTRI DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MOHD. NAZARRUDIN

NIM. 180901125



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA
SANTRI DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**MOHD. NAZARRUDIN
NIM. 180901125**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Pembimbing II



**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA
SANTRI DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

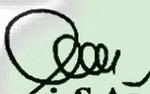
Diajukan Oleh:

**MOHD. NAZARRUDIN
NIM. 180901125**

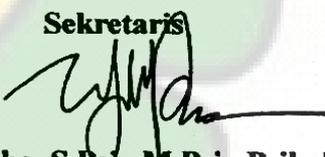
**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 21 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

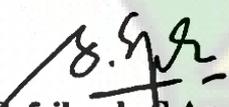
Ketua


**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

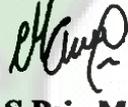
Sekretaris


**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

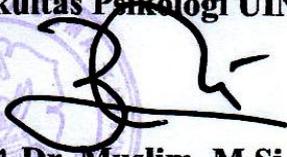
Penguji I


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II


**Marina Ulfa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mohd. Nazarrudin
NIM : 180901125
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dalam Skripsi ini. Selain itu, tidak juga terdapat karya ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk dalam naskah ini secara tertulis sebagaimana yang dituliskan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya dari pihak lain dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,



ln
Mohd. Nazarrudin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Penyesuaian Diri Dengan School Well-Being Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar**”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua, peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Zulkarnaini, S.Pd dan Ibunda Sapiaton, S.Pd yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada henti sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini, serta juga selalu menjadi tempat berkeluh-kesah saya selama proses penyelesaian skripsi. Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilisyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, dan sekaligus sebagai penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu dan memberi masukan pada skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si, Ph. D selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu membantu menjadi pemateri pada pelaksanaan penelitian dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Marina Ulfa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah meluangkan waktu dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada saudara kandung peneliti kakak Irma Zulvia, A. Md. Kep dan Lilis Safriani, S.Pd dan abang ipar peneliti Samsul Bahri, S.Pd dan Anuwar, S.Pd dan yang selalu memberi dukungan, hiburan dan kepercayaan kepada saya bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada Darmayanti yang selalu ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya M. Reza, T. Wanza Agha Ananda, Zaman Huri, dan Fadhil Hawari untuk semua yang sudah kita lalui bersama, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata, mulai dari semester satu yang awalnya hanya partner kerja kelompok hingga menjadi partner segalanya saat di perkuliahan, sampai dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu membantu,

menguatkan dan memberikan hal positif kepada peneliti dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.

14. Terima kasih kepada teman-teman lainnya yang ada di angkatan 2018 dan kepada kakak leting juga alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

15. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Desember 2023
Penulis,

Mohd. Nazarrudin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>School Well-Being</i>	14
1. Pengertian <i>School Well-Being</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>School Well-Being</i>	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>School Well-Being</i>	17
B. Penyesuaian Diri.....	19
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	19
2. Aspek-aspek penyesuaian Diri.....	21
C. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan <i>School Well-Being</i>	24
D. Hipotesis	26
BAB III.....	27

METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1. Penyesuaian Diri.....	28
2. <i>Schooll Well-Being</i>	28
D. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	29
1. Persiapan Alat Ukur	29
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	37
3. Pelaksanaan Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Daya Beda Item.....	41
3. Uji Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Subjek Penelitian	53
1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	53
2. Subjek Berdasarkan Usia	54
3. Subjek Berdasarkan Kelas	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Kategorisasi Data Penelitian	55
2. Uji Prasyarat.....	59
C. Uji Hipotesis.....	61
D. Pembahasan	62
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Santri MTs Muta'allimin T.A 2022/2023.....	28
Tabel 3.2 Skor Aitem Penyesuaian Diri dan <i>School Well-Being</i>	30
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> awal Skala <i>School Well-Being</i>	32
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> awal Skala Penyesuaian Diri	36
Tabel 3.5 Koefisien CVR <i>School Well-Being</i>	40
Tabel 3.6 Koefisien CVR Penyesuaian Diri.....	41
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem <i>School Well-Being</i>	42
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>School Well-Being</i>	43
Table 3.9 Koefisien Daya Beda Item Skala Penyesuaian Diri	42
Table 4.0 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Penyesuaian Diri.....	43
Tabel 4.1 Data Demografi Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian Kategor Usia.....	45
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kelas	54
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>School Well-Being</i>	55
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>School Well-Being</i> Santri	57
Tabel 4.6 Deskripsi Penyesuaian Diri.....	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Penyesuaian Diri Santri	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Hubungan	61
Tabel 5.0 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Kerangka Konseptual*..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Lembaga
- Lampiran IV : Lampiran Skala Penelitian
- Lampiran V : Lampiran Tabulasi *School Well-Being*
- Lampiran VI : Lampiran Tabulasi Penyesuaian Diri
- Lampiran VII : Lampiran SPSS
- Lampiran VIII: Lampiran Riwayat Hidup

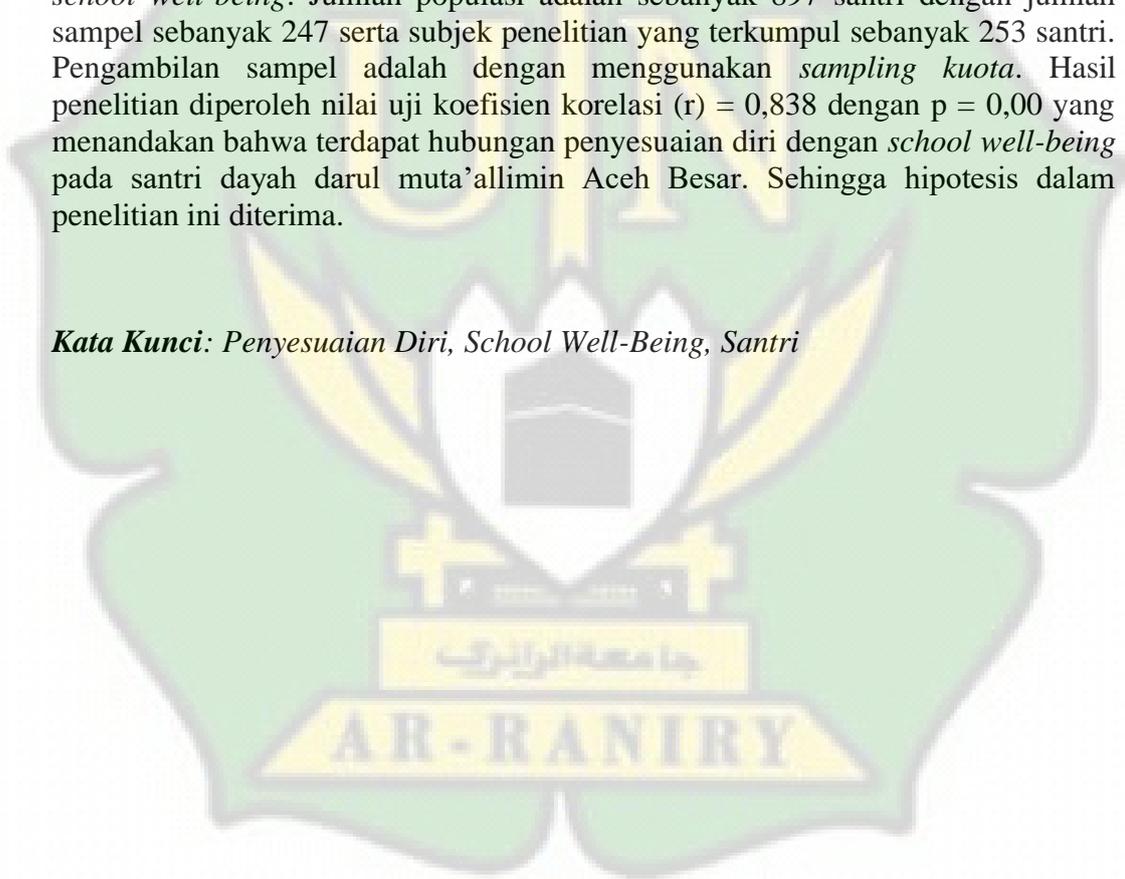


HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN SCHOOL WELL-BEING PADA SANTRI DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR

ABSTRAK

Salah satu konstruk psikologi yang membahas penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya adalah *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002). *school well-being* adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya sebagai sebuah keadaan yang memungkinkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri dayah darul muta'allimin Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur penelitian ini yaitu skala penyesuaian diri dan skala *school well-being*. Jumlah populasi adalah sebanyak 897 santri dengan jumlah sampel sebanyak 247 serta subjek penelitian yang terkumpul sebanyak 253 santri. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *sampling kuota*. Hasil penelitian diperoleh nilai uji koefisien korelasi (r) = 0,838 dengan $p = 0,00$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri dayah darul muta'allimin Aceh Besar. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Penyesuaian Diri, School Well-Being, Santri*

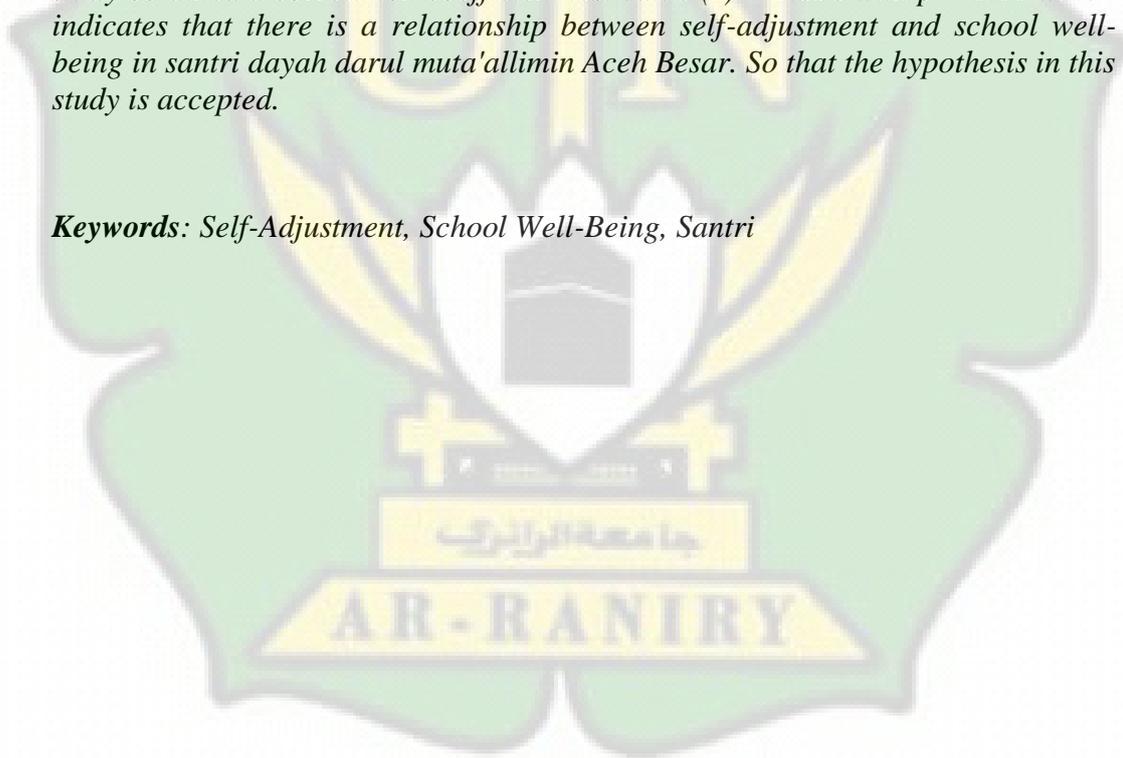


THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ADJUSTMENT AND SCHOOL WELL-BEING IN DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR STUDENTS

ABSTRACT

One of the psychological constructs that addresses students' subjective assessment of their school circumstances is school well-being developed by Konu and Rimpela (2002). school well-being is a student's subjective assessment of the state of his school as a situation that allows students to fulfill their basic needs. The purpose of this study was to look at the relationship between self-adjustment and school well-being in santri dayah darul muta'allimin Aceh Besar. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The measuring instruments of this study are the self-adjustment scale and the school well-being scale. The population was 897 students with a sample size of 247 and the research subjects collected were 253 students. Sampling is to use quota sampling. The results of the study obtained a correlation coefficient test value (r) = 0.838 with p = 0.00 which indicates that there is a relationship between self-adjustment and school well-being in santri dayah darul muta'allimin Aceh Besar. So that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *Self-Adjustment, School Well-Being, Santri*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (1991) Masa remaja memiliki 3 tahapan, yaitu pra-remaja, remaja awal, dan remaja akhir/lanjut. Remaja awal kira-kira berusia 13-17 tahun, dimana masa remaja awal sering mengalami periode perubahan peralihan, mencari identitas, usia bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan, masa yang tidak realistis dan diambang masa dewasa. Usia remaja awal berada pada transisi masa pendidikan sekolah menengah pertama ke masa sekolah menengah atas, dimana masa ini remaja sering memiliki persoalan yang sulit untuk dipecahkan, baik remaja laki-laki ataupun remaja perempuan (Hurlock, 1991).

Dalam pembahasan mengenai pendidikan tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengajar untuk menerima dan memberikan pelajaran. Sebagai salah satu sarana pendidikan, sekolah berkewajiban membekali siswanya dengan pendidikan baik secara teoritis (berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun non teoritis (berkaitan dengan pembentukan moral dan budi pekerti (Hana, 2016).

Sebagian orang tua memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, hal ini dikarenakan pondok pesantren dianggap sebagai media yang tepat dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak. Akan tetapi banyak sekali peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh para santrinya bahkan setiap

kegiatan yang ada di pondok pesantren harus atau wajib hukumnya bagi para santri yang tinggal di sana dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan sholat magrib berjamaah yang wajib diikuti oleh setiap santri dan hal tersebut terdapat absensinya agar seluruh santri tercatat kegiatannya dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren (Rozi, 2020).

Aktivitas atau kegiatan belajar di pesantren yang padat seperti belajar, mengaji, sholat berjamaah, menghafal Al-quran dan hadits menuntut santri untuk dapat melakukannya secara bersamaan. Biasanya santri yang seperti itu akan mengalami kebingungan harus memprioritaskan mana yang lebih penting. Selain permasalahan di bidang akademik, santri juga mengalami masalah non akademik yaitu kondisi lingkungan kamar yang kurang nyaman, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren baik itu ustadz atau teman-temannya. Hal yang demikian itu menyebabkan permasalahan santri menjadi semakin kompleks. Pada umumnya masalah-masalah yang dihadapi santri ini dapat menghambat studi yang harus mereka jalani (Jamzuri, 2018).

Banyak permasalahan di pesantren yang ditimbulkan oleh faktor fisik dan non fisik disekolah maupun didalam sekolah. Kondisi ruang kelas yang kurang layak atau semi permanen membuat sebuah masalah tersendiri, bising, atau suara bersangkutan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, yang terjadi yaitu kebisingan yang dirasakan setiap hari nya oleh para santri dikarenakan ruang antar kelas dari satu kelas ke yang lain sangat berdekatan dan juga antara jenjang menengah keatas dan menengah pertama digabung yang menyebabkan kebisingan hal inilah membuat santri terganggu proses

belajar mengajar. Selain itu tidak adanya pendingin ruangan yang membuat santri sulit berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Masalah-masalah tersebut akan berdampak pada kesejahteraan santri dalam hal pembelajaran sehingga berdampak terhadap penurunan prestasi. Selain itu merujuk kepada lingkungan sosial belajar, beberapa santri merasakan iklim dikelas yang buruk hal ini dibuktikan dengan beberapa santri yang terlibat perkelahian ditengah-tengah pelajaran hal ini juga membuat proses belajar mengajar terganggu, selain itu hubungan santri dengan guru juga dinilai tidak baik dikarenakan beberapa santri yang sangat bosan dengan mata pelajaran tertentu sehingga bolos dan tidak masuk dikelas tersebut. Pengukuran penilaian subjektif santri terhadap terpenuhinya kebutuhan di sekolah disebut sebagai *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002).

Konu dan Rempela (2002) mengatakan bahwa *school well-being* adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya sebagai sebuah keadaan yang memungkinkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meliputi aspek *having, loving, being, dan health*. *School well-being* bermanfaat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Konsep *school well-being* dapat dijadikan pihak sekolah untuk memahami hal-hal apa saja yang mampu membuat siswa menjadi senang menerima pelajaran, dan merasa sejahtera saat di sekolah.

Keyes dan Water-man (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) menjelaskan bahwa *school well-being* merupakan hubungan sosial, teman dan

waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Konu dan Rimpela juga mengungkapkan bahwa *school well-being* dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, keluarga dan komunitas dimana siswa berada. Lingkungan sekitar yaitu pergaulan teman sebaya menentukan perilaku siswa saat di sekolah. Lingkungan sekolah menjadi suatu hal yang penting karena sebagai penunjang siswa untuk menuntut ilmu. Melalui sekolah terdapat proses pembentukan karakter siswa.

Berbagai penelitian tentang *school well-being* menunjukkan pentingnya diaplikasikan *school well-being* pada dunia pendidikan. Diantaranya penelitian Irene tentang gambaran *school well-being* pada peserta didik program kelas akselerasi SMA Negeri 8 Yogyakarta, menemukan bahwa siswa tidak merasa nyaman ketika berada di sekolah disebabkan manajemen pembelajaran sekolah seperti buku ajar yang kurang, koneksi internet yang masih sukar untuk dijangkau, waktu belajar yang sangat padat serta waktu istirahat yang dirasakan tidak cukup. Selanjutnya penelitian Opendakker & Damme (2000) menemukan ada pengaruh staff pengajar, dan kelas terhadap preastasi dan *well-being* dari sekolah menengah. Studi tersebut menegaskan bahwa pengaruh sekolah, staff dan kelas pada prestasi lebih tinggi dari pada *well-being*.

Hal ini di dukung juga oleh penelitian Lohre dalam Ratna (2016) bahwa kesejahteraan siswa di sekolah menjadi lebih baik jika ada dukungan dari pihak eksternal seperti kondisi sekolah, hubungan sosial dengan seluruh warga

sekolah, serta siswa mampu mengaktualisasikan diri di sekolah serta sekolah yang memperhatikan layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei, peneliti memperhatikan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas pagi hari tidak dijumpai guru yang hadir di kelas, beberapa santri melanggar peraturan dayah karena tidak ada guru, santri balik ke asrama untuk tidur, saat adzan berkumandang, santri bolos tidak mengikuti shalat berjamaah, santri yang hadir disetiap kelas tidak sesuai dengan jumlah yang tertera pada absen kehadiran, setiap kelas yang hadir hanya 10, 12, atau 15 santri. Saat pergantian jam pelajaran santri memanfaatkan waktu untuk ke kantin dan tidak menunggu guru yang akan mengajar pelajaran selanjutnya, banyak santri yang terlambat datang ke sekolah, dan memakai pakaian yang tidak rapi dan pada saat jam pelajaran berlangsung santri lebih memilih tidur. Para dewan guru juga memperingati santri untuk belajar dengan baik, namun para santri mengabaikannya. Menurut siswa kebutuhan mereka tidak dipenuhi oleh sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Cuplikan wawancara 1:

“Kurang nya bg kan, jaringan gak ada, panas, kursinya pada goyang-goyang, kantin jajanananya itu itu aja bosan saya kalo jajan, terus osis aja gak berjalan.” (N. wawancara personal, 13 Mei 2023).

Cuplikan wawancara 2:

“Anak-anak sini rata-rata yang kena tsunami dan anak-anak broken home, makanya mereka rata-rata ke sekolah itu cuma untuk main aja gak ada niat belajar sama sekali, orang tua mereka juga kadang gak peduli. Pernah tuh saya berantam sama salah satu orangtua santri.” (H, wawancara personal, 13 Mei 2023).

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa santri mengeluhkan tentang sarana pra sarana yang kurang memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih rendahnya *school well-being*, peneliti juga melakukan wawancara pada guru di dayah tersebut, menurut dewan guru para siswa tidak memiliki niat belajar karena latar belakang orang tua mereka yang tidak peduli akan pendidikan sang anak, ekonomi keluarga yang rendah juga mengakibatkan sebagian siswa mementingkan kerja dari pada pendidikan, dan mereka tidak mempunyai motivasi dalam diri untuk mengetahui kedepannya harus seperti apa, orang tua mereka juga tidak mengarahkan kepada anaknya bahwa pendidikan itu penting. Menurut Rizki & Listiara, (2015) siswa yang menyukai sekolah cenderung melakukan kegiatan akademis dengan lebih baik. Namun, jika siswa tidak merasakan kepuasan pada sekolahnya, maka akan berdampak negatif pada prestasi dan perilaku buruk di sekolah. Maka dari itu penting bagi santri untuk memiliki *school well-being* yang tinggi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa menurut Pervin (dalam Bornstein, 2003) yaitu penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku seorang individu berusaha untuk menguasai atau menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, konflik secara berhasil dan untuk mempengaruhi suatu tingkat keseimbangan antara tuntutan-tuntutan dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan tempat individu berada (Schneiders, 1964). Agustin (2012) menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan pemberian layanan bimbingan sosial dari pihak sekolah terhadap siswa agar

siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena bimbingan sosial yang kurang, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Begitu juga sebaliknya apabila mendapatkan layanan bimbingan sosial yang baik maka penyesuaian diri siswa akan baik.

Kartono (2000) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas.

Menurut Rizki & Listiara, (2015) siswa yang menyukai sekolah cenderung melakukan kegiatan akademis dengan lebih baik. Namun, jika siswa tidak merasakan kepuasan pada sekolahnya, maka akan berdampak negatif pada prestasi dan perilaku buruk di sekolah. Maka dari itu penting bagi santri untuk memiliki *school well-being* yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi *school well-being* yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah *school well-being* yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Christanti (2010), menunjukkan

bahwa adanya hubungan positif antara penyesuaian diri dan kualitas persahabatan siswa. Semakin baik kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki, maka kualitas persahabatannya pun akan semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki, maka kualitas persahabatannya juga semakin buruk.

Penelitian lain diperkuat oleh Rizki dan Listiara (2014) dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Mahasiswa” didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah kedua variabel adalah positif, artinya semakin baik penyesuaian diri maka semakin positif *school well-being*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti ingin melihat bagaimana Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu psikologi mengenai psikologi sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan pemikiran serta membantu santri lebih memahami *school well-being* dan penyesuaian diri.
- b. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang relevan dan berkaitan memahami *school well-being*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya diantaranya seperti: tema, bentuk penelitian, serta teori yang digunakan. Akan tetapi, tetap memiliki perbedaan seperti dalam pengambilan sample, jumlah sample, dan tempat sample. Salah satu penelitian yang menggunakan variabel Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan *School Well-Being* pada Siswa SMP Negeri 1 Silaen oleh Sernita Marpaung (2023). Penelitian ini mencoba untuk melihat apakah ada korelasi antara *self-efficacy* dengan kesejahteraan sekolah pada peserta didik SMP Negeri 1 Silaen. Responden survei ini mencapai 259 peserta didik berusia 11-16 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode sampling yakni *random sampling*. Penelitian berikut ini memakai metode penelitian

kuantitatif dengan memakai skala mutu sekolah dan swakelola. Penelitian selanjutnya memakai metode analisis data Kendall's Tau-B dan koefisien korelasi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai signifikan $r = 0,255$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kualitas sekolah. Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan *school well-being*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik analisis data, teknik pengambilan sampel, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Dessy Ari Susanti dan Dwi Nastiti (2022), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang digunakan peneliti, yaitu *school well-being* dengan penyesuaian diri, penelitian tersebut berjudul Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 di Sekolah SMA Negeri 1 Mojosari. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Mojosari sebanyak 413 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian didasarkan pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 186 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang mengarah pada kondisi sekolah yang *well-being*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Fitri Nur Aisyah (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan satu variabel yang sama dengan peneliti yaitu *school well-being*, judul penelitian tersebut adalah Gambaran *School Well-Being* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Di Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *school well-Being* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini melibatkan 289 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik stratified proporsional *random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdullah, dan Nurul Hidayah (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan satu variabel yang sama dengan peneliti yaitu *school well-being*, judul penelitian tersebut adalah Determinasi Diri Sebagai Prediktor *School Well-Being* Pada Siswa SMP di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana determinasi diri memprediksi *school well-being* pada siswa SMP di Kota Yogyakarta yang menggunakan teknik analisa regresi linier terhadap 123 partisipan yang terpilih berdasarkan *cluster random sampling*. Pengukuran dilakukan menggunakan 18 aitem skala determinasi diri (koefisien α Cronbach = 0,83) dan 30 aitem skala *school well-being* (koefisien α Cronbach = 0,95). Hasil analisa data menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 2,062 dengan taraf signifikansi sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa

determinasi diri dapat memprediksi *school well-being* siswa SMP dengan sumbangan efektif sebesar 5,17%. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik analisis data, teknik pengambilan sampel, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Nita Rohayati, Cempaka Putrie Dimala, dan Dinda Aisha (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan satu variabel yang sama dengan peneliti yaitu *school well-being*, judul penelitian tersebut adalah Peran Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap *School Well-Being* Pada Remaja di kota Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran simultan dukungan sosial dan optimisme terhadap *school well-being* pada remaja. Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja di kota Karawang dengan sampel sebanyak 203 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *quota sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan optimisme berpengaruh terhadap *school well-being* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *Rsquare* sebesar 0,235; artinya sebesar 23,5% variasi pada *school well-being* dipengaruhi oleh dukungan sosial dan optimisme, sisanya sebesar 76,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada teknik pengambilan sampel, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti melakukan penelitian di Dayah Muta'alimin. Selain itu teknik pengambilan sample yang

digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. School Well-Being

1. Pengertian *School Well-Being*

Berdasarkan konsep *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt (dalam Konu & Rimpela, 2002) mendefinisikan *well-being* sebagai sebuah keadaan yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yang mencakup kebutuhan material maupun non material.

Konu dan Rempela (2002) kemudian mengembangkan *well-being* dalam konteks sekolah yang dinamakan *school well-being*, kemudian mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having, loving, being,* dan *health*.

Dalam model *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rempela (2002), terdapat hubungan antara pengajaran atau pendidikan dan pembelajaran dalam kaitannya dengan *school well-being*. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitarnya juga berpengaruh terhadap sekolah siswa tersebut sehingga dibentuklah sebuah model *school well-being*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka kesimpulan pengertian *school well-being* menurut Konu & Rempela (2002) adalah kesejahteraan sekolah untuk membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Aspek-Aspek *School Well-Being*

Aspek-aspek menurut Konu dan Rempela (2002), berikut penjelasan masing-masing aspek yaitu:

- a. *Having* (Kondisi Sekolah), meliputi lingkungan fisik disekitar sekolah dan didalam sekolah. Area yang didiskusikan adalah lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara, dan sebagainya. Aspek lain dari kondisi sekolah berhadapan dengan lingkungan belajar. Hal itu meliputi kurikulum, ukuran kelompok, jadwal dari pelajaran dan hukuman. Aspek ketiga meliputi pelayanan kepada siswa seperti makan siang di sekolah, pelayanan kesehatan, wali kelas dan guru bimbingan konseling.
- b. *Loving* (Hubungan Sosial), merujuk kepada lingkungan sosial belajar, hubungan siswa guru, hubungan dengan teman sekelas, dinamika kelompok, kekerasan, kerja sama sekolah dengan rumah, pengambilan keputusan di sekolah dan susunan dari keseluruhan organisasi sekolah. Iklim sekolah dan iklim belajar mempunyai dampak pada kesejahteraan dan kepuasan siswa didalam sekolah. Hubungan yang baik dan suasana yang baik merupakan untuk mempromosikan sumber manusia dalam masyarakat dan untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Model sekolah sejahtera, hubungan diantara sekolah dengan rumah ditempatkan pada katagori hubungan sosial. Lebih lanjut, hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat adalah penting (misal hubungan dengan masalah sosial dan sistem pelayanan kesehatan).

Hubungan siswa dengan guru merupakan peran penting dalam kesejahteraan di sekolah.

- c. *Being* (Pemenuhan diri di sekolah), merujuk pada masing-masing individu menghargai sebagai bagian berharga dari masyarakat. Kesempatan untuk bekerja dengan penuh arti pada hidupnya dan untuk kesenangan secara alami juga bagian penting sekali dari pemenuhan diri. Dalam konteks sekolah, *being* dapat dilihat dengan bagaimana sekolah menawarkan untuk pemenuhan diri. Masing-masing siswa dapat mempertimbangkan sebagai anggota yang sama pentingnya dari komunitas sekolah. Seharusnya memungkinkan masing-masing siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dari sekolahnya dan aspek lain dari sekolah yang berfokus pada dirinya. Kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa merupakan lahan yang menarik bagi siswa.
- d. *Health* (Kesehatan), status siswa ini meliputi aspek fisik dan mental berupa simtom psikomatis, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa aspek-aspek *school well-being* dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Konu dan Rempela (2002), yaitu diantaranya: *having, loving, being, health*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *School Well-Being*

Faktor yang mempengaruhi *school well-being* berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi *well-being* dari Keyes & Waterman (2008) yang disesuaikan dalam konteks siswa sekolah.

- a. Hubungan sosial, Myers menyebutkan bahwa hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau significant other sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup.
- b. Teman dan waktu luang, Myers menjelaskan bahwa individu yang mendapat dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan.
- c. Volunteering, partisipasi sosial dapat meningkatkan kebutuhan pemenuhan dari “*self focused needs*”. Keyes & Ryff mengemukakan bahwa kegiatan sukarela dapat menumbuhkan hubungan positif dengan individu lain dan meningkatkan integrasi sosial. Keyes mengungkapkan peran sosial dilingkungan individu berada dapat meningkatkan *well-being* individu tersebut.
- d. Karakteristik kepribadian, kepribadian *ekstrovert* dan *neurotis* berhubungan dengan emosi dan perasaan. *Ekstrovert* adalah dimensi kepribadian yang berhubungan dengan kebahagiaan karena individu yang *ekstrovert* dapat lebih berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial yang menimbulkan perasaan positif.
- e. Tujuan dan aspirasi, komitmen individu untuk mengatur tujuan akan membantunya memahami makna hidup dan membantu mengatasi masalah. Kesuksesan untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang dimiliki

meningkatkan *well-being* individu. Aspirasi tidak secara langsung mempengaruhi *well-being* akan tetapi membantu untuk lebih memahami *well-being*.

- f. Penyesuaian diri, tingkat stres yang rendah pada siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi terhadap kegiatan akademik. Hal sebaliknya bisa terjadi pada siswa yang memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang buruk. Biasanya mereka memiliki tingkat stres yang tinggi. Tentu hal itu sangat berpengaruh dan berefek pada *school well-being* siswa itu sendiri, Hasil penelitian Luhman, dkk (2012) menyatakan bahwa kejadian hidup yang besar dapat memiliki efek yang kuat pada *subjective well-being* dan kekuatan efek ini bervariasi tergantung pada pertimbangan kejadian hidup. Yang dimaksud dengan pertimbangan kejadian hidup adalah adaptasi atau penyesuaian diri pada kejadian hidup tersebut. Penyesuaian diri menuntut kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005).

Kumalasari dan Nur (2012) menjelaskan bahwa banyak individu yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya. Sehingga cenderung menjadi individu yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri,

kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* menurut Keyes dan Waterman (dalam Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Pervin (dalam Bornstein dkk, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke kampus. Selain itu individu yang optimis akan memiliki tingkat *emotional well-being* yang tinggi pula saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *school well-being* menurut Konu dan Rempela (2002), bahwa ada enam faktor diantaranya yaitu: hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, karakteristik kepribadian, tujuan dan aspirasi, dan penyesuaian diri. Pada penelitian ini peneliti memilih penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu: Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*). Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan

sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Oleh sebab itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis.

Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita mempengaruhi lingkungan (Gerungan, 2004). Menurut Schneiders (dalam Patosuwido, 1993) penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat. Sawrey dan Telford (dalam Calhoun & Acocella, 1990) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan. Penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia. Ketiga faktor ini secara konsisten mempengaruhi seseorang. Hubungan ini bersifat timbal balik (Calhoun & Acocella, 1990).

Desmita, (2009) penyesuaian diri adalah belajar untuk menghadapi keadaan baru melalui perubahan dalam tindakan atau sikap. Sepanjang hidupnya individu akan mengadakan perubahan perilaku, karena memang dia dihadapkan pada kenyataan dirinya maupun lingkungannya yang terus berubah.

2. Aspek-aspek penyesuaian Diri

Schneiders (1964), mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi tujuh aspek sebagai berikut:

a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih

Individu dapat merespon suatu situasi atau permasalahan dengan tenang dan terkontrol yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan mencari jalan keluarnya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak memiliki emosi, yang mana mengindikasikan abnormalitas, tapi lebih mengarah kepada kendali diri yang positif.

b. Tidak terdapat mekanisme psikologis

Penyesuaian diri yang normal juga dikarakteristikan dengan tidak adanya mekanisme psikologis. Melakukan pendekatan secara langsung terhadap permasalahan atau konflik dinilai sebagai respon yang lebih normal dibandingkan dengan melakukan mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi, proyeksi, ataupun kompensasi.

c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal

Perasaan frustrasi dapat mempersulit individu untuk berperilaku secara normal terhadap suatu situasi atau permasalahan. Individu yang merasa frustrasi akan menemui kesulitan dalam mengorganisir pemikiran, perasaan serta perilakunya secara efektif.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Dasar dari kemampuan manusia ketika berpikir dan mempertimbangkan permasalahan, merupakan sebuah penyesuaian

yang normal. Sebaliknya ketiadaan dari karakteristik-karakteristik ini merupakan pertanda sulitnya melakukan penyesuaian.

e. Kemampuan belajar

Penyesuaian yang normal dikarakteristikan dengan pembelajaran berkelanjutan yang menghasilkan perkembangan dari kualitas personal yang diperlukan di kehidupan sehari-hari.

f. Memanfaatkan pengalaman masa lalu

Penyakit mental, seperti neurotik dan kenakalan, dikarakteristikan oleh ketidakmampuan untuk belajar dari masa lalu. Sebaliknya, penyesuaian yang normal memerlukan pembelajaran dari masa lalu.

g. Sikap yang realistis dan objektif

Sikap yang realistis dan objektif merupakan sesuatu yang didasari oleh pembelajaran dan pemikiran rasional, yang memungkinkan individu untuk menyadari situasi atau keterbatasan diri sebagaimana mestinya. Kemampuan untuk memandang diri sendiri secara realistis dan objektif merupakan pertanda jelas dari sebuah kepribadian dengan penyesuaian yang normal.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sesuai dengan penjelasan sebelumnya, berikut adalah aspek-aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini: tidak terdapat emosionalitas yang berlebihan, tidak terdapat mekanisme psikologis, tidak terdapat perasaan frustrasi personal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan

belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap yang realistis dan objektif.

Desmita, (2009) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki empat aspek, yaitu:

a. Kematangan emosional mencakup:

- 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional
- 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
- 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
- 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri

b. Kematangan intelektual mencakup:

- 1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
- 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
- 3) Kemampuan mengambil Keputusan
- 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

c. Kematangan sosial mencakup:

- 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
- 2) Kesedian kerja sama
- 3) Kemampuan kepemimpinan
- 4) Sikap toleransi
- 5) Keakraban dalam pergaulan

d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:

- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
- 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.

- 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
- 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
- 5) Kemampuan bertindak independent

Berdasarkan penjelasan menurut Desmita (2009), penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki empat aspek, yaitu: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

C. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being*

Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, penuh tekanan, dan membosankan akan berakibat pada pola santri yang bereaksi negatif, seperti stres, bosan, terasingkan, kesepian dan depresi. Kondisi tersebut akan berdampak pada penilaian individu terhadap sekolahnya serta penurunan prestasi (2002). Menurut Kartono (2008) individu dikatakan memiliki penyesuaian diri yang memuaskan apabila dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik yang dihadapinya. Dapat pula dikatakan apabila individu memiliki penyesuaian diri yang baik dan di dukung oleh lingkungan keluarga dan sekolahnya maka individu akan dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya apabila individu kurang mampu menyesuaikan diri, maka individu akan menampilkan perilaku yang negatif. Perilaku negatif tersebut selain dapat merugikan diri sendiri juga dapat merugikan lingkungan sekitarnya.

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu: Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*). Dilihat dari

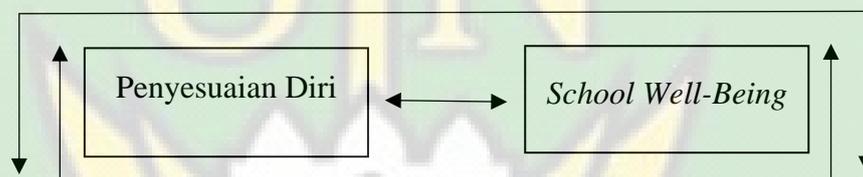
latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis.

Adapun beberapa penelitian menyatakan bahwa individu yang menyesuaikan dirinya memiliki tingkat *emotional well-being* yang tinggi saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis. Menurut Pervin (dalam Bornstein, 2003) individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke kampus. Penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku seorang individu berusaha untuk menguasai atau menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, konflik secara berhasil dan untuk mempengaruhi suatu tingkat keseimbangan antara tuntutan-tuntutan dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan tempat individu berada (Schneiders, 1964).

Individu dapat mencapai tujuan hidup dan cita-citanya apabila perasaannya bahagia, sejahtera, puas, serta positif terhadap kehidupannya. Individu yang memiliki perasaan tersebut merupakan individu yang memiliki *subjective well-being* yang baik. Rasa bahagia, sejahtera, puas, serta positif akan berdampak pada kondisi yang lebih baik pada kesehatan, kinerja, hubungan sosial, dan perilaku etis (Kasebir & Diener, 2008).

Hasil penelitian Christyanti (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri terhadap akademik yang baik maka kecenderungan stresnya rendah. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki penyesuaian diri

terhadap tuntutan akademik yang buruk maka kecenderungan stresnya tinggi. Maka, ketika keinginan untuk sukses tidak terpenuhi maka mahasiswa dapat menjadi stres dan berakibat terhadap *school well-being*-nya. Agustin (2012) menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan pemberian layanan bimbingan sosial dari pihak sekolah terhadap siswa agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena bimbingan sosial yang kurang, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Begitu juga sebaliknya apabila mendapatkan layanan bimbingan sosial yang baik maka penyesuaian diri siswa akan baik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Penyesuaian Diri
2. Variabel Terikat : *School well-being*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. Penyesuaian Diri

Desmita, (2009) penyesuaian diri adalah belajar untuk menghadapi keadaan baru melalui perubahan dalam tindakan atau sikap. Sepanjang hidupnya individu akan mengadakan perubahan perilaku, karena memang dia dihadapkan pada kenyataan dirinya maupun lingkungannya yang terus berubah.

2. *Schooll Well-Being*

School well-being menurut Konu & Rempela (2002) adalah kesejahteraan sekolah untuk membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki beberapa ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri MTs Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 897 santri. Setelah populasi penelitian ditentukan, maka ditempatkan sampelnya.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Santri MTs Muta'allimin T.A 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Santri
1	VII (Tujuh)	316
2	VIII (Delapan)	326
3	IX (Sembilan)	255
Total		897 Santri

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, Teknik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugioyo, P.D., 2017).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian (Sugioyo, P.D., 2017). Jadi dari 879 populasi, maka ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 247 santri.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Alat Ukur

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017).

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun

aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel*.

Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek yang diukur, sedangkan *unfavorabel* adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat untuk aitem *favorable* dan dari satu untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Skor Aitem Penyesuaian Diri dan School Well-Being

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala *School Well-Being*

Aspek-aspek menurut Konu & Rempela (2002), berikut penjelasan masing-masing aspek yaitu:

- 1) *Having* (Kondisi Sekolah), meliputi lingkungan fisik disekitar sekolah dan didalam sekolah. Area yang di diskusikan adalah lingkungan

sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara, dan sebagainya. Aspek lain dari kondisi sekolah lingkungan belajar. Hal itu meliputi kurikulum, ukuran kelompok, jadwal dari pelajaran dan hukuman. Aspek ketiga meliputi pelayanan kepada siswa seperti makan siang di sekolah, pelayanan kesehatan, wali kelas dan guru bimbingan konseling.

- 2) *Loving* (Hubungan Sosial), merujuk kepada lingkungan sosial belajar, hubungan siswa guru, hubungan dengan teman sekelas, dinamika kelompok, kekerasan, kerja sama sekolah dengan rumah, pengambilan keputusan di sekolah dan susunan dari keseluruhan organisasi sekolah. Iklim sekolah dan iklim belajar mempunyai dampak pada kesejahteraan dan kepuasan siswa didalam sekolah. Hubungan yang baik dan suasana yang baik merupakan untuk mempromosikan sumber manusia dalam masyarakat dan untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Model sekolah sejahtera, hubungan diantara sekolah dengan rumah ditempatkan pada katagori hubungan sosial. Lebih lanjut, hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat adalah penting (misal hubungan dengan masalah sosial dan sistem pelayanan kesehatan). Hubungan siswa dengan guru merupakan peran penting dalam kesejahteraan di sekolah.
- 3) *Being* (Pemenuhan diri di sekolah), merujuk pada masing-masing individu menghargai sebagai bagian berharga dari masyarakat. Kesempatan untuk bekerja dengan penuh arti pada hidupnya dan

untuk kesenangan secara alami juga bagian penting sekali dari pemenuhan diri. Dalam konteks sekolah, *being* dapat dilihat dengan bagaimana sekolah menawarkan untuk pemenuhan diri. Masing-masing siswa dapat mempertimbangkan sebagai anggota yang sama pentingnya dari komunitas sekolah. Seharusnya memungkinkan masing-masing siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dari sekolahnya dan aspek lain dari sekolah yang berfokus pada dirinya. Kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa merupakan lahan yang menarik bagi siswa.

- 4) *Health* (Kesehatan), status siswa ini meliputi aspek fisik dan mental berupa simtom psikomatis, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri.

Tabel 3.3
Blue Print Awal Skala School Well-Being

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Having</i> (Kondisi Sekolah)	a. Lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara	1,48,	18,35,43,51,	16
	b. Kondisi sekolah berhadapan dengan lingkungan belajar meliputi kurikulum, ukuran kelompok, jadwal dari pelajaran dan hukuman.	2,36,49,	19,44,	
	c. pelayanan kepada siswa seperti makan siang di sekolah, pelayanan kesehatan, wali kelas dan	3,45,50,	20,37,	

	guru bimbingan konseling.			
<i>Loving</i> (Hubungan Sosial)	a. lingkungan sosial belajar	4	21	13
	b. hubungan siswa guru	5,22,	38	
	c. hubungan dengan teman sekelas	6	23	
	d. dinamika kelompok, kekerasan, kerja sama sekolah dengan rumah, pengambilan keputusan di sekolah	7	24	
	e. Hubungan yang baik dan suasana yang baik	8	25	
	f. meningkatkan prestasi di sekolah	9	26	
<i>Being</i> (Pemenuhan diri di sekolah)	a. Kesempatan untuk bekerja dengan penuh arti pada hidupnya	10	27	13
	b. sekolah menawarkan untuk pemenuhan diri	11,39	28	
	c. siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	12	29	
	d. kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan	13	30	
	e. keterampilan siswa merupakan lahan yang menarik bagi siswa	14,40	31,46	
<i>Health</i> (Kesehatan)	a. mental berupa simtom psikomatis	15	32,41	9
	b. penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu)	16	33	

	c. penghayatan akan keadaan diri	17,42	34,47	
	Total	26	25	51

b. Skala Penyesuaian Diri

Menurut teori Schneider (1964), penyesuaian diri yang baik meliputi tujuh aspek yaitu:

- 1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, aspek ini menekankan pada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkan untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan.
- 2) Mekanisme pertahanan diri yang minimal, aspek ini menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan yang lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada menyelesaikan masalah yang memutar serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Keterbukaan dan kejujuran terhadap adanya masalah ataupun konflik yang dihadapi individu akan terlihat dengan ditunjukkannya reaksi normal ketika menghadapi tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan.
- 3) Frustrasi personal yang minimal, individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan

tidak adanya gejala depresi ataupun stress dalam menghadapi berbagai kesulitan ataupun masalah. Individu cenderung bersikap dan bereaksi secara wajar serta tidak menunjukkan perilaku yang menyimpang.

- 4) Kemampuan untuk belajar, penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres. Belajar merupakan proses kognitif yang sejatinya berlaku sepanjang hayat dan proses belajar yang dilakukan adalah untuk memecahkan masalah baik yang sedang ataupun akan dihadapi.
- 5) Belajar dari pengalaman masa lalu, individu belajar bagaimana menghadapi konflik dan krisis berdasar pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun orang lain. Individu dianggap belajar apabila mampu mengambil pelajaran dari setiap apa yang dialaminya di masa lalu, serta kemampuan individu untuk toleran terhadap traumatik.
- 6) Sikap realistik dan objektif, sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional. Kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
- 7) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran. Kemampuan kognitif individu dalam mempertimbangkan

konsekuensi-konsekuensi yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan dapat mengarahkan individu dalam bertindak. Individu yang mampu berpikir rasional dapat menghindarkan dirinya dari tindakan ataupun perilaku-perilaku menyimpang.

Tabel 3.4
Blue Print awal Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	- Adanya kontrol dan ketenangan emosi - Menghadapi masalah dengan cermat dapat menemukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah	1,3,5	2,4,6	6
2.	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	-Mendedikasi respon yang minimal	7	8	2
3	Frustasi personal yang minimal	- Mengorganisir kemampuan berpikir - Mengorganisir perasaan -Mengorganisir motivasi - Mengorganisir tingkah laku	9,11,13,15	10,12,14,16	8

4	Kemampuan untuk belajar	- Kemampuan mengatasi situasi konflik - Kemampuan mengatasi situasi stress	17,19	18,20	4
5	Belajar dari pengalaman masa lalu	- Menghadapi konflik berdasarkan pengalaman sendiri dan orang lain	21,23	22,24	4
6	Sikap realistis dan objektif	- Kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya	25,27,29	26,28,30	6
7	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	- Melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik	31,33,35	32,34,36	6
	Total		18	18	36

2. Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba dalam penelitian ini menggunakan (*Try Out*) terpakai yang dilakukan pada tanggal 06-11 Desember 2023. Penelitian ini berlangsung selama 6 hari. Peneliti melakukan penelitian secara langsung datang ke Dayah Darul Muta'alimin Kabupaten Aceh Besar.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan berlangsung setelah peneliti menyelesaikan seminar proposal/komprehensif. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan mengirimkan *link g-form* secara *online*, Adapun *link* skala penelitian sebagai berikut: <https://forms.gle/CBhcoAtgMCyNMf6JA>.

Adapun syarat untuk mengisi skala online responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala online tersebut. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu pengolahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung *Content Validity Ratio* (CVR) diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *Content Validity Ratio* (CVR) bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Hasil komputasi *conten validiy ratio* yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk

mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement*.

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne/n - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala *School Well-Being*

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Koefisien CVR School Well-Being

No	Koefisien CVR										
1	1	11	1	21	1	31	1	41	1	51	1
2	1	12	1	22	1	32	1	42	1		
3	1	13	1	23	1	33	1	43	1		
4	1	14	1	24	1	34	1	44	1		
5	1	15	1	25	1	35	1	45	1		
6	1	16	1	26	1	36	1	46	1		
7	1	17	1	27	1	37	1	47	1		
8	1	18	1	28	1	38	1	48	1		
9	1	19	1	29	1	39	1	49	1		
10	1	20	1	30	1	40	1	50	1		

b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala penyesuaian diri didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Penyesuaian Diri

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1		
8	1	18	1	28	1		
9	1	19	1	29	1		
10	1	20	1	30	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala penyesuaian diri, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi

product moment dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

- i = Skor aitem
 x = Skor skala
 n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $rix \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga rix kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala data uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji Beda Daya Aitem *School Well-Being*

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem School Well-Being

No	<i>rix</i>										
1	0.219	11	0.544	21	0.534	31	0.564	41	0.531	51	0,592
2	0.560	12	0.516	22	0.265	32	0.578	42	0.349		
3	0.619	13	0.551	23	0.699	33	0.635	43	0.375		

4	0.539	14	0.535	24	0.688	34	0.536	44	0.468		
5	0.658	15	0.525	25	0.631	35	0.611	45	0.318		
6	0.533	16	0.537	26	0.658	36	0.325	46	0.553		
7	0.613	17	0.524	27	0.686	37	0.510	47	0.595		
8	0.542	18	0.633	28	0.646	38	0.637	48	0.311		
9	0.551	19	0.589	29	0.708	39	0.384	49	0.222		
10	0.586	20	0.596	30	0.707	40	0.230	50	0.264		

Berdasarkan tabel 3.7 di atas maka dari 51 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 yaitu sebanyak 5 aitem sehingga 46 aitem dilanjutkan uji selanjutnya yaitu tahap beda aitem dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala *school well-being* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala School Well-Being

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Having</i> (Kondisi Sekolah)	a. Lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara	48,	18,35,43,51,	13
	b. Kondisi sekolah berhadapan dengan lingkungan belajar meliputi kurikulum, ukuran kelompok, jadwal dari pelajaran dan hukuman.	2,36,	19,44,	
	c. pelayanan kepada siswa seperti makan siang di sekolah, pelayanan kesehatan, wali kelas dan	3,45	20,37,	

	guru bimbingan konseling.			
<i>Loving</i> (Hubungan Sosial)	a. lingkungan sosial belajar	4	21	12
	b. hubungan siswa guru	5	38	
	c. hubungan dengan teman sekelas	6	23	
	d. dinamika kelompok, kekerasan, kerja sama sekolah dengan rumah, pengambilan keputusan di sekolah	7	24	
	e. Hubungan yang baik dan suasana yang baik	8	25	
	f. meningkatkan prestasi di sekolah	9	26	
<i>Being</i> (Pemenuhan diri di sekolah)	a. Kesempatan untuk bekerja dengan penuh arti pada hidupnya	10	27	12
	b. sekolah menawarkan untuk pemenuhan diri	11,39	28	
	c. siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	12	29	
	d. kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan	13	30	
	e. keterampilan siswa merupakan lahan yang menarik bagi siswa	14	31,46	
<i>Health</i> (Kesehatan)	a. mental berupa simtom psikomatis	15	32,41	9
	b. penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu)	16	33	

	c. penghayatan akan keadaan diri	17,42	34,47	
	Jumlah	21	25	46

b. Uji Beda Daya Penyesuaian Diri

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Aitem penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9

Koefisien Daya Beda Item Skala Penyesuaian Diri

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.315	11	0.545	21	0.631	31	0.731
2	0.622	12	0.533	22	0.423	32	0.650
3	0.611	13	0.505	23	0.283	33	0.629
4	0.579	14	0.369	24	0.283	34	0.653
5	0.646	15	0.566	25	0.690	35	0.547
6	0.576	16	0.632	26	0.594	36	0.651
7	0.557	17	0.553	27	0.244		
8	0.554	18	0.528	28	0.343		
9	0.577	19	0.661	29	0.682		
10	0.501	20	0.607	30	0.555		

Berdasarkan tabel 3.9 di atas maka dari 36 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 3 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 33 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala penyesuaian diri sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.0 dibawah ini:

Tabel 4.0
Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	- Adanya kontrol dan ketenangan emosi -Menghadapi masalah dengan cermat dapat menemukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah	1,3,5	2,4,6	6
2.	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	-Mendedikasi respon yang minimal	7	8	2
3	Frustasi personal yang minimal	- Mengorganisir kemampuan berpikir - Mengorganisir perasaan -Mengorganisir motivasi - Mengorganisir tingkah laku	9,11,13,15	10,12,14,16	8
4	Kemampuan untuk belajar	- Kemampuan mengatasi situasi konflik - Kemampuan mengatasi situasi stress	17,19	18,20	4
5	Belajar dari pengalaman masa lalu	- Menghadapi konflik berdasarkan pengalaman sendiri dan orang lain	21	22	2
6	Sikap realistis dan objektif	- Kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya	25,29	26,28,30	5
7	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	- Melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik	31,33,35	32,34,36	6
	Total		16	17	33

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *school well-being* diperoleh $\alpha = 0,955$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dan memperoleh hasil $\alpha = 0,957$. Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala penyesuaian diri diperoleh $\alpha = 0,944$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,946$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar yang menggunakan metode analisis data *product moment*. *Product moment* merupakan analisis korelasi anantara satu variabel dengan variabel lainnya. Cara perhitungan dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini menurut (Mulyadi, 2012, hlm. 113), yaitu:

a. Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan di olah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Teknik pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpulkan dengan cara men-skoringkan skala penyesuaian diri dan *school well-being* dari tiap-tiap mahasiswa.

- 1) *Editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin 2015). Penyesuaian diri dan *school well-being* disebarakan melalui *google form* kepada setiap santri melalui grup santri masing-masing. Setelah subjek menjawab pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban, kemudian subjek mengirim *form* tersebut dan langsung tercatat disistem *google form*. Selanjutnya, peneliti mengecek ulang semua kelengkapan pengisian instrumen termasuk biodata.
- 2) *Coding*, adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Seperti status, kode instrument penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkodekan semua kolom yang sudah dinyatakan pada instrumen. Selain pada kolom jawaban dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, peneliti juga mengurutkan nama (inisial), umur dan kelas.
- 3) Tabulasi data, yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. Skala yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer

yaitu *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS version 25.0 for window* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (output) dalam bentuk persentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya. Setelah menskoring jawaban-jawaban dari hasil penelitian, selanjutnya penelitian memasukkan data tersebut ke dalam *Microsoft Excel 2010*. Kemudian memisahkan antara jawaban dari skala penyesuaian diri dan jawaban dari skala *school well-being* ke halaman yang berbeda. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti saat memasukkan data ke dalam *SPSS version 25.0* untuk mencari hasil dari reliabilitas, normalitas, linieritas dan hipotesis.

b. Uji Asumsi

- 1) Uji normalitas sebaran, merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas analisis data menggunakan teknik statistik yaitu *skewness-kurtosis* dengan *SPSS*. Menurut Field (2009) *skewness* menunjukkan seberapa melenceng data, sementara *kurtosis* menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus,

oleh karena itu *skewness* dan *kurtosis* nol (0). Batas toleransi *Z skewness* dan *Z kurtosis* yang masih dianggap normal apabila nilai statistik *skewness* dan *kurtosis* antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

- 2) Uji linieritas hubungan, merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linieritas pada *SPSS* digunakan uji linieritas lajur *F deviation from linearity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 (Priyatno 2011).
- 3) Uji hipotesis, setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yaitu dengan jalan memeriksa batas penerimaan-penolakan taraf signifikansi statistik dari

koefisien jalur yang dihasilkan. Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Dalam statistik, uji hipotesis adalah sebuah cara kita untuk menguji apakah survey atau pengamatan yang kita lakukan memberikan hasil yang “bermakna” (Sugiyono, 2017).

Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program *SPSS version 25.0 for Windows*.

Adapun rumus korelasi jika analisis dilakukan secara manual sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak subjek

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

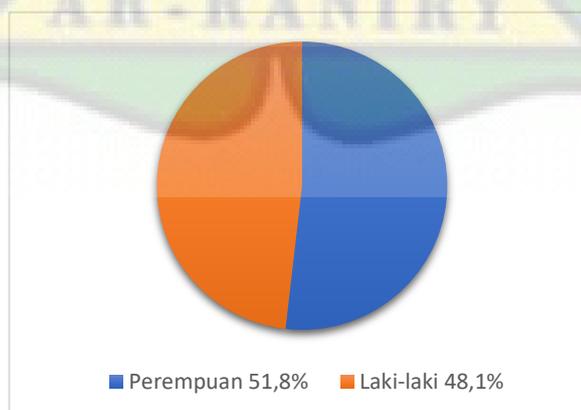
A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh santri MTs Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 897 santri berdasarkan data dari bagian TU. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah 247 berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*. Adapun rincian subjek penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel perempuan berjumlah 128 orang (51,8%) dan jumlah sampel laki-laki adalah 119 orang (48,1%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang dominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada diagram 4.1.

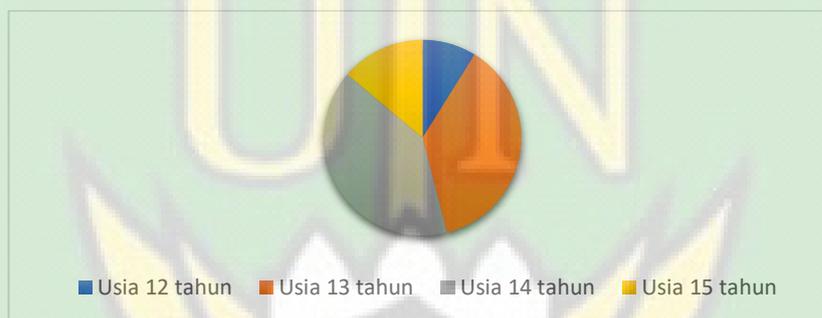
Diagram 4.1
Data Demografi Jenis Kelamin



2. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek yang banyak menjadi subjek penelitian ini adalah usia 14 sebanyak 80 orang (32,3%) kemudian diikuti oleh 13 sebanyak 74 orang (29,9%). Selanjutnya usia 12 sebanyak 65 orang (7,1%), selanjutnya usia 15 sebanyak 28 orang (11,1 %) Sebagaimana yang tersaji pada diagram 4.2.

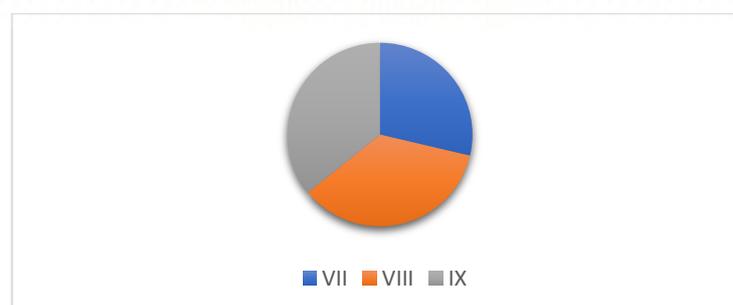
Diagram 4.2
Data Subjek Penelitian Kategori Usia



3. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan penelitian, rentang kelas Diagram 4.3 menunjukkan bahwa dominasi pada penelitian ini adalah kelas IX yaitu sebanyak 88 orang (35,6%), selanjutnya kelas VIII sebanyak 87 orang (35,2%). Disusul kelas VII berjumlah 72 orang (28,5%). Berikut ini sajian tabel 4.3.

Diagram 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kelas



B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *School Well-Being*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data dilapangan) dari variable *school well-being*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.4.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Skala School Well-Being

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
<i>School Well-Being</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	184	46	115	23	179	104	138.82	15.07

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{\max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *school well-being* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 46 dan jawaban maksimal 184 dengan nilai rata-rata 115 dan standar deviasi 23. Sedangkan secara empirik *school well-being* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 104 dan jawaban maksimal 179 dengan nilai rata-rata 138,82 dan standar deviasi 15,07. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *school well-being*:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *school well-being* adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Kategorisasi School Well-Being Santri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 123$	53	21,5%
Sedang	$123 \leq X < 155$	172	69,6%
Tinggi	$155 \leq X$	22	8,9%
Jumlah		247	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka hasil kategorisasi *school well-being* Santri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 53 orang (21,5%) memiliki yang rendah, 172 orang (69,6%) memiliki *school well-being* yang sedang dan 22 orang (8,9%) yang memiliki *school well-being* yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi *school well-being* persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Penyesuaian Diri

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Penyesuaian Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmas	Xmin	Mean	SD
Penyesuaian Diri	132	33	82,5	16,5	127	65	99,69	11,96

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan jawaban maksimal adalah 132, dengan nilai rata-rata 82,5 dan 16,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik penyesuaian diri menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 65 dan jawaban maksimal adalah 127 dengan nilai rata-rata 99,69 dan 11,96 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala penyesuaian diri:

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala penyesuaian diri adalah sebagaimana tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Penyesuaian Diri Santri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 87$	51	20,6%
Sedang	$87 \leq X < 112$	161	65,2%
Tinggi	$112 \leq X$	35	14,2%
Jumlah		247	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka hasil kategorisasi penyesuaian diri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 51 orang (20,6%) memiliki penyesuaian diri yang rendah, 161 orang (65,2%) memiliki penyesuaian diri yang sedang dan sisanya yaitu 35 orang (14,2%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi penyesuaian diri persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *skweness* dan *kurtosis*. Batas toleransi *skweness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan sampai 2.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Skewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
Penyesuaian Diri	-0,406	-0,176
<i>School Well-Being</i>	-0,319	-0,225

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai penyesuaian diri *skewness* -0,406 dan *kurtosis* -0,176 (masih berada antara -1,96 sampai 1,96 dibulatkan diatas 2) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran. Pada *school well-being skewness* -0,319 dan *kurtosis* -0,225 (masih berada antara -1,96 sampai 1,96) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran serta data di atas dapat digeneralisasikan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data ini dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji linieritas hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	ρ
Penyesuaian Diri	697,707	0,000
<i>School Well-Being</i>		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25.0*, diperoleh $F \text{ linearity} = 697,707$ dan $\rho = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penyesuaian diri dengan *school well-being*. Artinya data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis.

C. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara penyesuaian diri dengan *school well-being*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.0 berikut.

Tabel 5.0
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Person Correlation Product Moment</i>	ρ
Penyesuaian Diri dengan <i>School Well-Being</i>	0,823	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,823 yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan *school well-being*. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula *school well-being* yang dimiliki santri, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah *school well-being* yang dimiliki santri.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan penyesuaian diri dan *school well-being* yang artinya hipotesis penelitian diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penyesuaian diri dengan *school well-being* pada santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar. Setelah dilakukan hasil uji hipotesis korelasi *product moment* dari Pearson, maka analisis ini bisa dilakukan karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linear. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan *school well-being* dan menunjukkan hubungan yang positif. Terlihat dari arah hubungan kedua variabel yang positif, hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula *school well-being* yang dimiliki santri, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah *school well-being* yang dimiliki santri.

Berdasarkan kategorisasi *school well-being* santri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 53 orang memiliki *school well-being* yang rendah, 172 orang memiliki *school well-being* yang sedang dan 22 orang yang memiliki *school well-being* yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi *school well-being* persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang. Sedangkan berdasarkan kategorisasi penyesuaian diri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 51 orang memiliki penyesuaian diri yang rendah, 161

orang memiliki penyesuaian diri yang sedang dan sisanya yaitu 35 orang memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi penyesuaian diri persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka kondisi tersebut menggambarkan bahwa penyesuaian diri merupakan prediktor yang berperan mempengaruhi dinamika *school well-being* pada santri. Kemampuan menyesuaikan diri sangat diperlukan bagi santri. Kemampuan tersebut diperlukan agar santri mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan bersikap realistis, objektif, dan dengan membandingkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain (Sundari, 2005). Santri dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik terhadap tuntutan akademik, maka kecenderungan stresnya rendah (Christyanti, 2013) dan prestasi belajarnya juga tinggi (Safura, 2006). Temuan penelitian ini dan juga penelitian-penelitian sejenis yang telah dicantumkan di atas mendukung pernyataan dari Konu dan Rimpela (2002) yang menyatakan bahwa, sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang sehat dan sebuah sekolah yang sehat akan memperhatikan hubungan sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah, pengembangan diri siswa dan kesehatan lingkungan sekolah, yang merupakan aspek-aspek dalam *school well-being*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fatimah (2010), yang menyatakan semakin tinggi stres yang dialami siswa, maka akan diikuti dengan penilaian siswa yang buruk terhadap *school well-being*. Ketika siswa merasa stress, maka ia akan merasa tidak memiliki hubungan sosial yang baik

dan pemenuhan dirinya di sekolah kurang terpenuhi. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Torsheim (dalam Fatimah, 2010) yang menyatakan bahwa stres yang dialami oleh siswa akan memberikan dampak yang buruk pada hubungan interpersonal, kemudian keadaan stres tersebut dapat membuatnya merasa bahwa iklim belajar di sekolahnya tidak menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian Kusuma (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri sosial, maka semakin rendah stres pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri sosial, maka semakin tinggi stres pada siswa. Kondisi-kondisi tersebut kemungkinan besar akan berpengaruh pada *school well being* mahasiswa itu sendiri.

Selain itu beberapa penelitian menyatakan bahwa individu yang optimis memiliki tingkat *school well-being* yang tinggi saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis. Menurut Pervin (dalam Bornstein, 2003) salah satu faktor yang mempengaruhi *school well-being* yaitu penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku seorang individu berusaha untuk menguasai atau menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, konflik secara berhasil dan untuk mempengaruhi suatu tingkat keseimbangan antara tuntutan-tuntutan dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan tempat individu berada (Schneiders, 1964).

Agustin (2012) menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan pemberian layanan bimbingan sosial dari pihak sekolah terhadap siswa agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena bimbingan sosial yang kurang, siswa

akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah. Begitu juga sebaliknya apabila mendapatkan layanan bimbingan sosial yang baik maka penyesuaian diri siswa akan baik. Hal ini diperkuat oleh Rizki dan Listiara (2014) dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Mahasiswa” didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah kedua variabel adalah positif, artinya semakin baik penyesuaian diri, maka makin positif *school well-being*.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa penyesuaian diri mempengaruhi *school well-being* pada santri. Hal tersebut dikarenakan individu yang optimis memiliki tingkat *emotional well-being* yang tinggi saat mengalami stress dibandingkan individu yang kurang optimis. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah (Pervin dalam Bornstein, dkk, 2003). Menurut Karatzias, Power, Flemming, Lennon dan Swanson (2002) menyatakan bahwa stress merupakan prediktor bagi penilaian kepuasan siswa di sekolah. Huebner (dalam Konu, dkk, 2002) menyatakan bahwa karakteristik kepribadian seperti harga diri, internal *locus of control* dan kecenderungan ekstraversi dinilai mampu mempengaruhi *school well-being* pada siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika

psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala dilakukan via *online* melalui *google form* dengan cara membagikan *link* kuesioner melalui grup-grup atau *chat* personal di *whatsapp*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai uji koefisien korelasi ($r = 0,838$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *School Well-Being* Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula *school well-being* yang dimiliki santri dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin *school well-being* yang santri dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

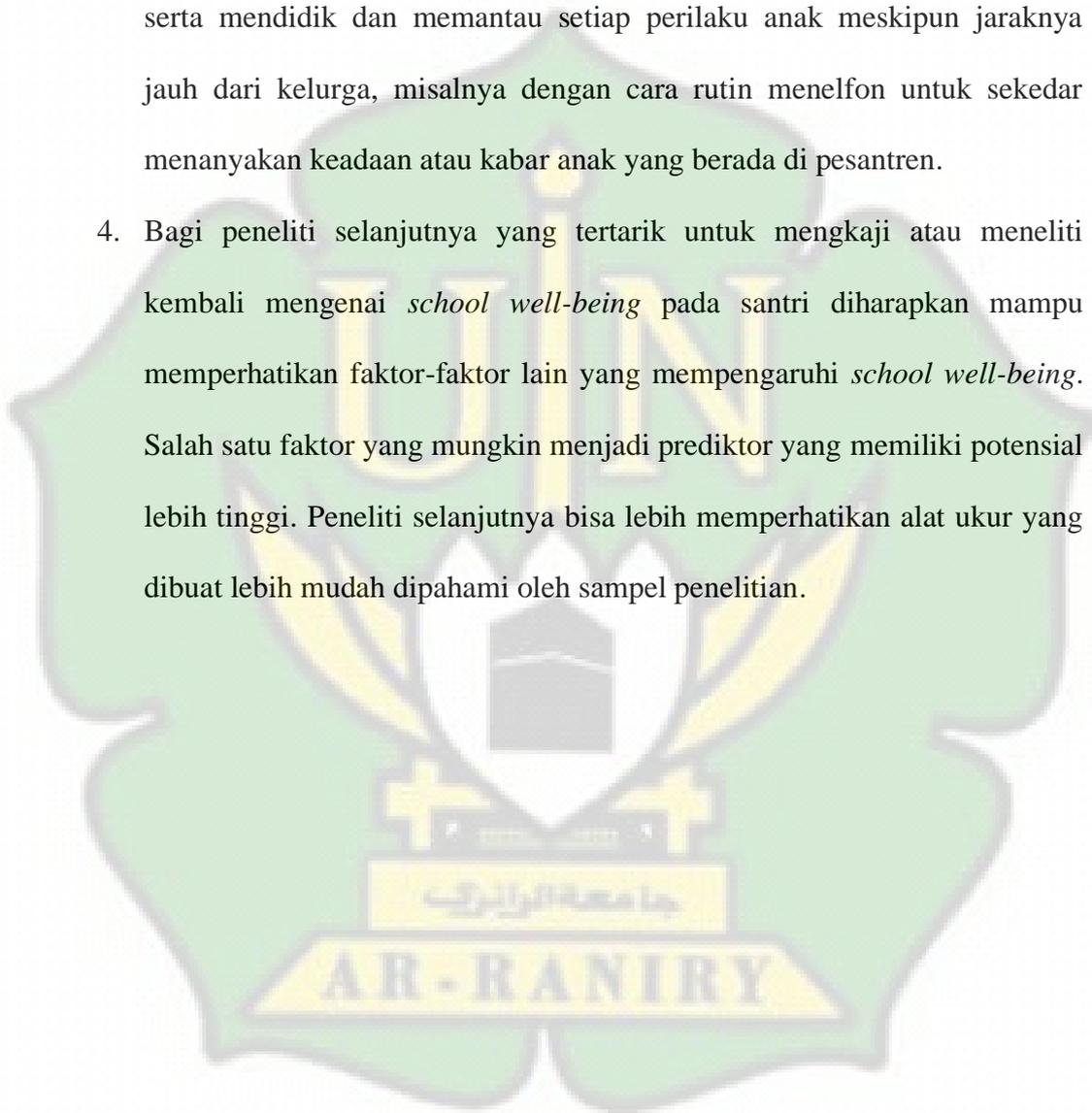
B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah:

1. Bagi santri penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan *school well-being*. Oleh karena itu, bagi santri yang baru memasuki pesantren diharapkan dapat meningkatkan strategi penyesuaian diri agar dapat dengan mudah untuk melakukan proses *school well-being* di lingkungan pesantren.
2. Bagi pihak pesantren ada baiknya membuat acara temu ramah atau diskusi terbuka untuk santri agar lebih akrab antara satu sama lain dan mengetahui

setiap masalah yang dialami oleh santri juga mencari solusi untuk mengatasinya.

3. Bagi orangtua ada baiknya untuk lebih perhatian terhadap pergaulan anak serta mendidik dan memantau setiap perilaku anak meskipun jaraknya jauh dari keluarga, misalnya dengan cara rutin menelfon untuk sekedar menanyakan keadaan atau kabar anak yang berada di pesantren.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji atau meneliti kembali mengenai *school well-being* pada santri diharapkan mampu memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *school well-being*. Salah satu faktor yang mungkin menjadi prediktor yang memiliki potensial lebih tinggi. Peneliti selanjutnya bisa lebih memperhatikan alat ukur yang dibuat lebih mudah dipahami oleh sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bornstein, M. H., Davidson, L., Keyes, C. L., & Moore, K. A. (Eds.). (2003). Well-being: Positive development across the life course. *Psychology Press*.
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus. *Universitas Brawijaya Press*.
- Fitria, Y. (2019). Perilaku menyontek: Persepsi terhadap iklim sekolah dengan ketidakjujuran akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 1-12.
- Harahap, S. A. (2021). Kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamzuri, M. I. (2018). Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).
- Karadag, H. (2015). Financial management challenges in small and medium-sized enterprises: A strategic management approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26-40.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal penelitian pendidikan*, 11(2), 77-89.
- Kerstan, B. A. 1995. *Feminist Social Methodology*. London: Sed Book Ltd.
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health promotion international*, 17(1), 79-87.
- McCullough, G., Huebner, E. S., & Laughlin, J. E. (2000). Life events, self-concept, and adolescents' positive subjective well-being. *Psychology in the Schools*, 37(3), 281-290.
- Mikulas, W., & Vodanovich, S. J. (1993). The Essence of Boredom. *The Psychological Record*, 43(1), 3-12.

- Munfahiq, M. (2020). Proses Berpikir Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Kemampuan Matematika (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK*).
- Nidianti, W. E., & Desiningrum, D. R. (2015). Hubungan antara School Well-Being dengan agresivitas. *Jurnal Empati*, 4(1), 202-207.
- Omrod, J. E. (2008). Educational psychology development learners.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rizki, M., & Listiara, A. (2015). Penyesuaian diri dan School Well-Being pada mahasiswa. *In Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (pp. 978-979).
- Rozi, F. (2020). Motivasi orang tua menyekolahkan anak di pondok pesantren: studi di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*).
- Schneider, D. (1964). Insect antennae. *Annual review of entomology*, 9(1), 103-122.
- Sudarsana, I. K. (2018). Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Desentralisasi Pendidikan Nasional. Maha Widya Bhuwana: *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1).
- Santrock, J. W., & Cordero, J. I. M. (2012). *Psicología de la educación. McGraw-Hill Interamericana de España*.
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Willis, S dan Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zulfa, M. A. (2019). Hubungan Antara School Well-Being dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh Hubungan (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*).



Lampiran

Lampiran I SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-872/Un.08/FPs/Kp.00.4/08/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 Agustus 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ufuf Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Mohd Nazaruddin
NIM/Prodi : 180901125 / Psikologi
Judul : Hubungan Penyesuaian Diri dengan School Well Being pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran II Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1187/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Darul Muta'allamin Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MOHD NAZARRUDIN / 180901125**
Semester/Jurusan : XI / Psikologi
Alamat sekarang : Khaju

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan School Well Being Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 18 Desember
2023*

Dr. Safihsyah, S.Ag., M.Si.

Lampiran III Surat Izin Penelitian dari Lembaga



YAYASAN DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN



GAMPONG MEULAYO KEC. BLANG BINTANG KAB. ACEH BESAR

*Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 12, 5 Gampong Meulayo Kec. Blang Bintang Kab. Aceh Besar
Telp : 05260921388 Email : dayahdarulmuta'allimin@gmail.com Website : www.dayahdarulmuta'allimin.blogspot.com*

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 028/DDM/MLY/AB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pimpinan Yayasan Dayah Darul Muta'allimin menerangkan bahwa berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh :

Nama : Mohd Nazarrudin
NIM : 180901125
Judul Penelitian : Hubungan Penyesuaian Diri Dengan School Well-Being Pada Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Dayah Darul Muta'allimin sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung Rabu, 06 Desember 2023 s/d Senin, 11 Desember 2023.
4. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus menghormati segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Dayah.
5. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya kepada kami sebagai bahan masukan dan evaluasi.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Meulayo, 14 Desember 2023

Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin

Abu H. Syamwil Puteh

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mohd Nazarrudin (NIM 180901125), mahasiswa program studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada santri untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut ini :

1. Kuesioner ini ditunjukkan kepada seluruh santri aktif Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga santri diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaanya.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Peneliti

Mohd Nazarrudin

** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi*

1. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini *

Centang semua yang sesuai.

Setuju

Identitas Diri

Mohon isi dan lengkapi data diri saudara (i) terlebih dahulu. Diharapkan mengisi identitas yang sesuai dengan diri saudara (i)

2. Nama (Inisial) *

3. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

- Laki-laki
 Perempuan

4. Usia *

Tandai satu oval saja.

- 12
 13
 14
 15

5. Kelas *

Tandai satu oval saja.

- VII
 VIII
 IX

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia seperti dibawah ini.

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda !

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKtEiSqypjalPUAksk/edit>

1/31

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKtEiSqypjalPUAksk/edit>

2/

12/17/23, 2:56 PM

KUESIONER PENELITIAN

12/17/23, 2:56 PM

KUESIONER PENELITIAN

6. 1. Saya cenderung selalu menyukai suasana sekolah yang aman *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

7. 2. Pelajaran yang diajarkan di dayah ini mudah difahami *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

8. 3. Makanan yang diberikan bergizi *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

9. 4. Suasana belajar di sini sangat menyenangkan sehingga antar santri saling membantu dalam belajar *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

10. 5. Guru disini selalu mengajarkan sopan santun kepada para santri *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

11. 6. Antar santri saling membantu dalam hal gotong royong *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKtEiSqypjalPUAksk/edit>

3/31

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKtEiSqypjalPUAksk/edit>

4/

12. 7. Di dayah kami selalu diajarkan betapa pentingnya kebersihan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

13. 8. Santri-santri disini mengedepankan kekeluargaan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

14. 9. Santri-santri disini senantiasa berkompetensi secara sehat *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

15. 10. Saya senantiasa melakukan hal-hal positif untuk kebaikan diri sendiri *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

16. 11. Selain belajar dikelas kami juga dibekali ilmu beladiri *

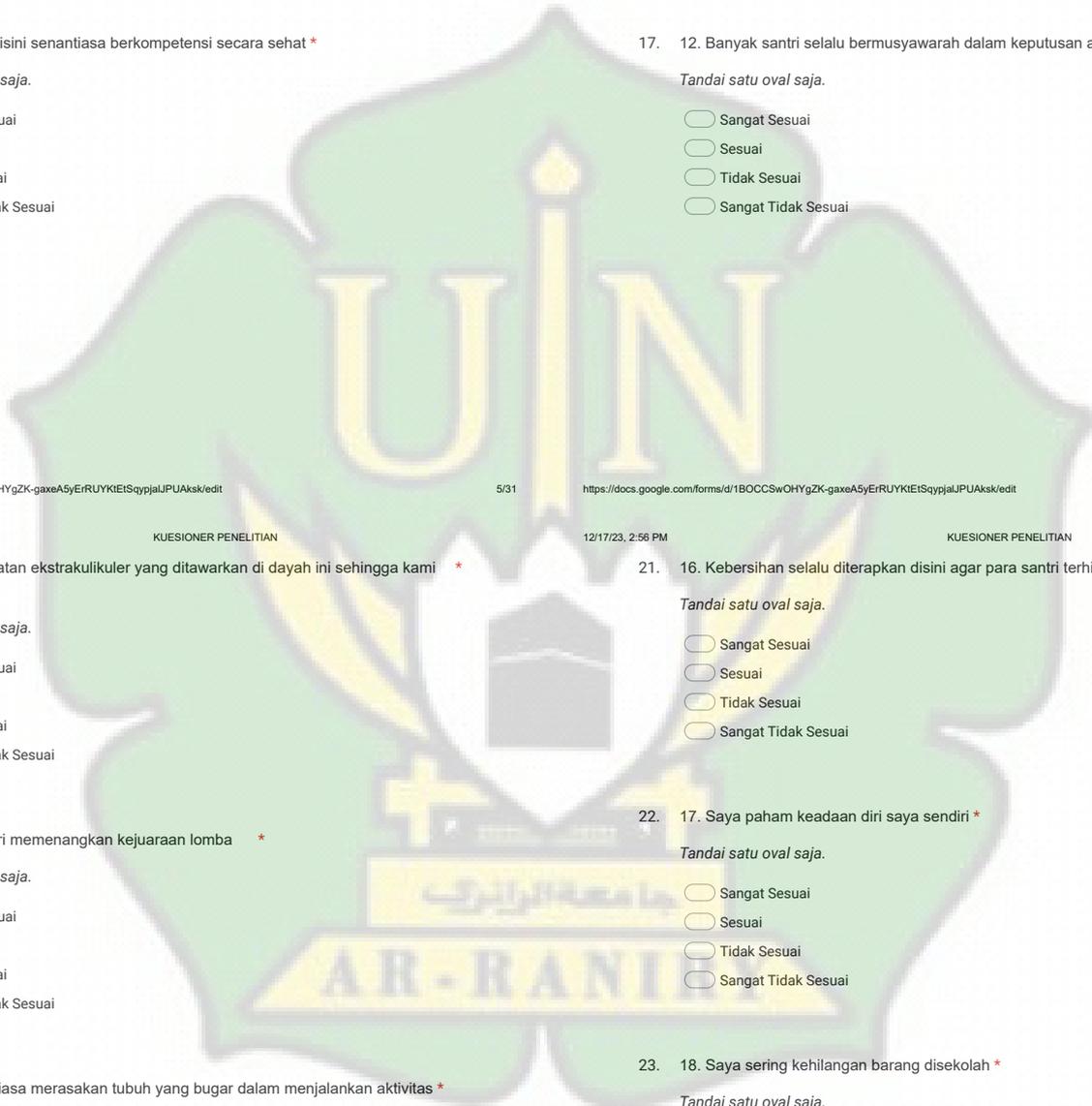
Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

17. 12. Banyak santri selalu bermusyawarah dalam keputusan apapun *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



18. 13. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di dayah ini sehingga kami bisa memilih *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

21. 16. Kebersihan selalu diterapkan disini agar para santri terhindar dari penyakit *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

19. 14. Banyak santri memenangkan kejuaraan lomba *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

22. 17. Saya paham keadaan diri saya sendiri *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

20. 15. Saya senantiasa merasakan tubuh yang bugar dalam menjalankan aktivitas *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

23. 18. Saya sering kehilangan barang disekolah *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

24. 19. Saya kesulitan membagi waktu kegiatan belajar dan kegiatan di asrama dayah ini *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

27. 22. Jika ada PR/deadline tugas kami saling mengingatkan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

25. 20. UKS didayah ini obat-obatan tidak lengkap *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

28. 23. Saya merasa tidak ada teman disini yang mendukung saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

26. 21. Antar santri terkadang saling cuek *

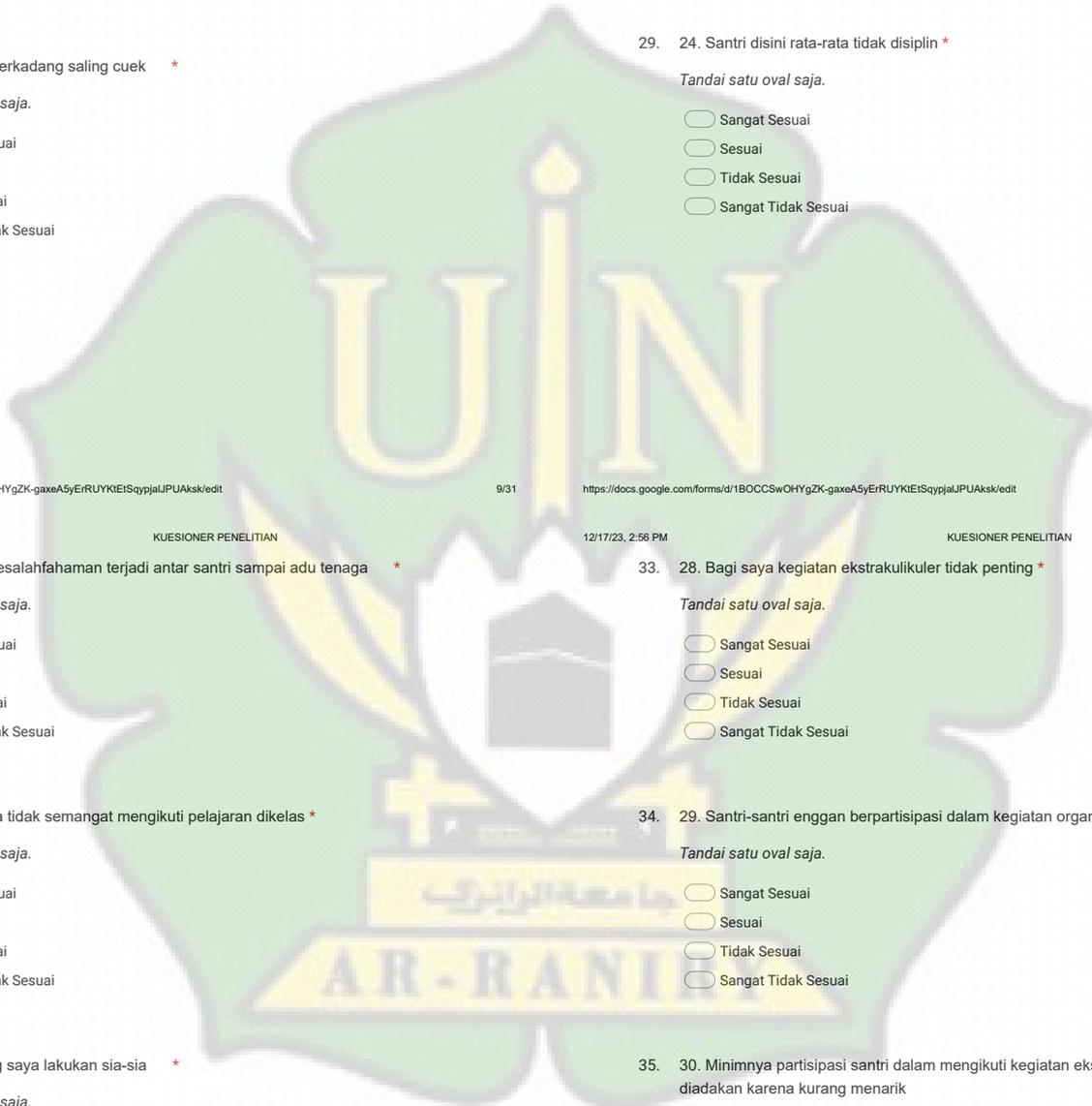
Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

29. 24. Santri disini rata-rata tidak disiplin *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai



30. 25. Terkadang kesalahfahaman terjadi antar santri sampai adu tenaga *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

33. 28. Bagi saya kegiatan ekstrakurikuler tidak penting *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

31. 26. Saya merasa tidak semangat mengikuti pelajaran dikelas *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

34. 29. Santri-santri enggan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

32. 27. Apapun yang saya lakukan sia-sia *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

35. 30. Minimnya partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan karena kurang menarik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

36. 31. Minimnya partisipasi santri terhadap kegiatan-kegiatan positif disekolah *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

39. 34. Saya tahu kapan saya malas melaksanakan tugas menghafal *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

37. 32. Saat menghafal hadist ke ustadz tangan ini selalu berkeringat dingin *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

40. 35. Saya merasa tidak nyaman dengan suasana ruangan di dayah ini *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

38. 33. Saya sering terserang flu dan batuk karena kebersihan kamar yang kurang *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

41. 36. Materi yang diajarkan di dayah ini menarik untuk diikuti *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

42. 37. Minimnya fasilitas Kesehatan yang kami rasakan disini *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

45. 40. Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren sangat bervariasi sehingga para santri dapat mengembangkan bakatnya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

43. 38. Saya sering terlibat masalah dengan guru pada saat jam Pelajaran *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

46. 41. Selama didayah saya sering sakit perut walaupun kata dokter perut saya tidak ada masalah *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

44. 39. Selain belajar kami juga disediakan kegiatan ekstrakurikuler *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

47. 42. Saya senantiasa membantu siapapun yang sedang membutuhkan pertolongan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

48. 43. Orang-orang senantiasa mengganggu saya saat menghafal hadis *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

49. 44. Saya merasakan hukuman yang tidak wajar di dayah ini *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

50. 45. Wali kelas selalu membimbing kami dengan penuh kesabaran *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

51. 46. Kegiatan ekstrakurikuler sangat sedikit sehingga santri tidak bisa mengembangkan bakatnya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

52. 47. Apa yang saya lakukan semata-mata hanya untuk dinilai baik oleh guru-guru yang ada disini *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

53. 48. Ruangan kelas ini sirkulasi cahayanya sangat baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKIETsQypjalUPUaks/edit>

17/31

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKIETsQypjalUPUaks/edit>

54. 49. Hukuman yang diberikan kerap kali tidak sesuai dengan kesalahan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

55. 50. Keberadaan guru BK membuat kami memiliki tempat untuk bercerita *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

56. 51. Ventilasi udara di dayah ini terbatas sehingga terasa pengap saat belajar *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Bagian Tanpa Judul

57. 1. Dalam menghadapi masalah saya selalu bisa mengontrol perasaan saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

58. 2. Ketika ada kesalahpahaman saya coba menyelesaikannya dengan bicara baik-baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

59. 3. Saya bisa bersikap dengan wajar dan tenang ketika ada tekanan dari lingkungan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

60. 4. Saat berada dihadapan orang yang tidak saya kenal, saya masih bisa berfikir dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

61. 5. Saya berusaha tenang saat berbicara dengan orang baru *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

62. 6. Orang-orang disekitar saya membuat saya termotivasi dalam melakukan sesuatu *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

63. 7. Walaupun berada dilingkungan baru, saya tetap masih bisa menjaga tingkah laku dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

64. 8. Saat menghadapi masalah saya mengambil keputusan dan mempertimbangkan semua resiko yang ada *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

65. 9. Saat sedang stress saya memilih untuk bercerita dengan orang terdekat *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

66. 10. Pengalaman saya dimasa lalu sangat penting dan jadi pelajaran dimasa depan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

67. 11. Keadaan sekitar mempengaruhi apa yang saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

68. 12. Saya mempertimbangkan setiap konsekuensi terhadap apa yang saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

69. 13. Dalam menghadapi masalah saya selalu kehilangan kontrol akan perasaan saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

70. 14. Saya bisa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang saya punya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

71. 15. Saya sering merspon sesuatu dengan berlebihan ketika ada tekanan dari lingkungan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

72. 16. Saya tidak bisa berfikir dengan baik saat berada didepan orang yang tidak saya kenal *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

73. 17. Saya sering merasa gugup saat berkomunikasi dengan orang baru *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

74. 18. Saya merasa kemauan motivasi tidak dipengaruhi oleh orang-orang disekitar saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

75. 19. Saya tidak bisa mengontrol tingkah laku saya saat dilingkungan baru *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

76. 20. Saya sering meremehkan setiap masalah yang datang dan menunda menyelesaikannya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

77. 21. Saya sering memendam semuanya sendiri *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

78. 22. Saya sering belajar dari pengalaman orang-orang *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

81. 25. Saya tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

79. 23. Saya sering memilih masalah mana yang akan saya selesaikan terlebih dahulu *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

82. 26. Saya tidak peduli dengan masa lalu *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

80. 24. Saya selalu berpikir rasional untuk menghindari dari masalah *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

83. 27. Saya menyelesaikan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan realita yang ada *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

84. 28. Saya bisa mengarahkan diri saya untuk tidak melakukan perilaku menyimpang *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

87. 31. Saya melakukan apapun tanpa melihat kondisi sekitar *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

85. 29. Saya merasa masalah yang terjadi tidak ada jalan keluarnya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

88. 32. Saya tidak pernah memikirkan konsekuensi akan apa yang saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

86. 30. Masa lalu orang lain tidak berpengaruh apapun bagi saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

89. 33. Saya sering menunda menyelesaikan sesuatu *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKIETsQypjalUPUAksk/edit>

29/31

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKIETsQypjalUPUAksk/edit>

30/

12/17/23, 2:56 PM

KUESIONER PENELITIAN

90. 34. Saya tidak berpikir rasional dan membuat saya terjebak dalam masalah *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

91. 35. Saya sering memaksakan sesuatu yang diluar kemampuan saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

92. 36. Saya tidak bisa mengarahkan diri saya dari perilaku menyimpang *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Sesuai
 Sesuai
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

<https://docs.google.com/forms/d/1BOCCSwOHYgZK-gaxeA5yErRUYKIETsQypjalUPUAksk/edit>

31/31

Lampiran V Tabulasi *School Well-Being*

3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	115							
3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	115						
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	117						
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130						
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	179				
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	117					
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	141				
4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	3	3	2	2	1	1	3	1	105			
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	127			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	122			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	130		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	125
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	166
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	129		
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	134	

3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	128		
2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	118	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	129	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	148
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	141		

3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	157							
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	154					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138					
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	139				
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	143				
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	155			
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	162				
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	155				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	157				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	153			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	147				
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	150				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	178		
1	3	3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	4	1	1	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	116

3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	115	
2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	114	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	1	3	4	1	4	1	4	1	4	4	2	4	2	3	2	123
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	1	4	1	4	4	2	3	4	1	2	128	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	114	
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	110	
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	1	4	3	3	2	2	3	2	131		
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	123			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	140	
2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	116	
3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	1	4	3	1	3	115		
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	117		
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	118
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	3	2	4	123		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	112		

Lampiran VI Tabulasi Penyesuaian Diri

2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	85			
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	83		
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	85			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98			
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	118		
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	85			
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	3	4	1	3	4	2	3	3	4	100	
3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	90	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	98		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	95	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	97	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	98	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	118	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	92	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	97
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	79	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	116
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	94	

3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	115	
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	116		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	102	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	125		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	106		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	127		
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	81

4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79
4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	83	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	90	
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	95	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
4	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	82	
4	2	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	80	
3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	82	
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	84	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85
4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	93
4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	85
3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	83
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	83	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	83

Lampiran VII SPSS

Uji Relibilitas T1 SWB

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	51

Uji Daya Beda T1 SWB

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.6719	267.475	.219	.955
VAR00002	151.8656	260.529	.560	.954
VAR00003	151.8458	259.337	.619	.953
VAR00004	151.8063	260.958	.539	.954
VAR00005	151.8617	258.596	.658	.953
VAR00006	151.8340	261.385	.533	.954
VAR00007	151.8735	259.857	.613	.953
VAR00008	151.8498	261.739	.542	.954
VAR00009	151.8696	262.296	.551	.954
VAR00010	151.8814	261.994	.586	.954
VAR00011	151.8854	261.769	.544	.954
VAR00012	151.9328	262.523	.516	.954
VAR00013	151.8933	261.723	.551	.954
VAR00014	151.9170	261.886	.535	.954
VAR00015	151.9289	262.574	.525	.954
VAR00016	151.9565	261.796	.537	.954
VAR00017	151.9802	261.353	.524	.954
VAR00018	152.1423	258.821	.633	.953
VAR00019	152.1581	259.348	.589	.954
VAR00020	152.1423	260.464	.596	.954
VAR00021	152.1897	261.488	.534	.954
VAR00022	152.1344	266.601	.265	.955
VAR00023	152.1542	257.059	.699	.953
VAR00024	152.1146	258.348	.688	.953
VAR00025	152.1542	258.679	.631	.953
VAR00026	152.0909	258.329	.658	.953
VAR00027	152.1067	259.000	.686	.953
VAR00028	152.1423	258.424	.646	.953
VAR00029	152.1502	257.525	.708	.953
VAR00030	152.1502	257.541	.707	.953
VAR00031	152.0514	260.557	.564	.954
VAR00032	152.1621	260.644	.578	.954
VAR00033	152.1542	259.012	.635	.953
VAR00034	152.1383	261.755	.536	.954
VAR00035	152.1502	259.938	.611	.953

VAR00036	152.0791	266.851	.325	.955
VAR00037	152.1265	262.262	.510	.954
VAR00038	152.1660	258.528	.637	.953
VAR00039	152.1779	265.083	.384	.954
VAR00040	152.0040	267.885	.230	.955
VAR00041	152.1146	262.316	.531	.954
VAR00042	152.0909	265.480	.349	.955
VAR00043	152.1107	264.519	.375	.955
VAR00044	152.1028	263.704	.468	.954
VAR00045	152.0791	267.152	.318	.955
VAR00046	152.1225	261.425	.553	.954
VAR00047	152.1383	260.413	.595	.954
VAR00048	152.1462	266.348	.311	.955
VAR00049	152.1186	267.121	.222	.955
VAR00050	152.0000	266.778	.264	.955
VAR00051	152.0356	257.130	.592	.954



Uji Relibilitas T2 SWB

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	46

Uji Relibilitas T2 SWB

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	136.3992	237.868	.553	.957
VAR00002	136.3794	236.887	.603	.956
VAR00003	136.3399	238.471	.521	.957
VAR00004	136.3953	236.097	.647	.956
VAR00005	136.3676	238.733	.523	.957
VAR00006	136.4071	237.306	.601	.956
VAR00007	136.3834	239.039	.533	.957
VAR00008	136.4032	239.472	.548	.957
VAR00009	136.4150	239.315	.575	.956
VAR00010	136.4190	238.990	.540	.957
VAR00011	136.4664	239.996	.494	.957
VAR00012	136.4269	239.087	.539	.957
VAR00013	136.4506	239.328	.517	.957
VAR00014	136.4625	239.821	.517	.957
VAR00015	136.4901	239.164	.524	.957
VAR00016	136.5138	238.790	.509	.957
VAR00017	136.6759	235.736	.652	.956
VAR00018	136.6917	236.333	.603	.956
VAR00019	136.6759	237.426	.610	.956
VAR00020	136.7233	238.566	.539	.957
VAR00021	136.6877	234.136	.713	.956
VAR00022	136.6482	235.475	.698	.956
VAR00023	136.6877	235.739	.643	.956
VAR00024	136.6245	235.315	.675	.956
VAR00025	136.6403	236.041	.699	.956
VAR00026	136.6759	235.442	.661	.956
VAR00027	136.6838	234.535	.725	.956
VAR00028	136.6838	234.654	.719	.956
VAR00029	136.5850	237.466	.580	.956
VAR00030	136.6957	237.641	.590	.956
VAR00031	136.6877	236.009	.650	.956
VAR00032	136.6719	238.650	.550	.957
VAR00033	136.6838	236.979	.621	.956
VAR00034	136.6126	244.064	.305	.958
VAR00035	136.6601	239.067	.529	.957
VAR00036	136.6996	235.505	.654	.956
VAR00037	136.7115	242.452	.361	.957

VAR00038	136.6482	239.102	.551	.957
VAR00039	136.6245	242.862	.325	.958
VAR00040	136.6443	241.389	.384	.957
VAR00041	136.6364	240.558	.481	.957
VAR00042	136.6126	244.357	.296	.958
VAR00043	136.6561	238.330	.567	.956
VAR00044	136.6719	237.507	.601	.956
VAR00045	136.6798	243.798	.280	.958
VAR00046	136.5692	234.310	.600	.956

Uji Reliabilitas T1 PD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	36

Uji Beda Aitem T1 SWB

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.0593	164.096	.315	.945
VAR00002	106.1858	159.326	.622	.942
VAR00003	106.2292	158.503	.611	.942
VAR00004	106.2095	160.246	.579	.943
VAR00005	106.2490	158.442	.646	.942
VAR00006	106.1818	160.284	.576	.943
VAR00007	106.2253	159.993	.557	.943
VAR00008	106.2292	160.662	.554	.943
VAR00009	106.2688	160.499	.577	.943
VAR00010	106.2451	161.646	.501	.943
VAR00011	106.3043	160.395	.545	.943
VAR00012	106.2411	160.668	.533	.943
VAR00013	106.4704	159.139	.505	.943
VAR00014	106.3478	163.339	.369	.944
VAR00015	106.4229	158.507	.566	.943
VAR00016	106.4822	157.409	.632	.942
VAR00017	106.4585	159.146	.553	.943
VAR00018	106.4308	160.175	.528	.943
VAR00019	106.4743	158.250	.661	.942
VAR00020	106.4822	159.195	.607	.942
VAR00021	106.4980	158.981	.631	.942
VAR00022	106.3913	162.588	.423	.944
VAR00023	106.3755	165.005	.283	.945
VAR00024	106.3834	164.698	.283	.945

VAR00025	106.4901	156.965	.690	.942
VAR00026	106.5099	158.711	.594	.942
VAR00027	106.3913	165.572	.244	.945
VAR00028	106.3913	164.152	.343	.944
VAR00029	106.4308	156.746	.682	.942
VAR00030	106.4308	158.453	.555	.943
VAR00031	106.4190	156.419	.731	.941
VAR00032	106.4071	158.068	.650	.942
VAR00033	106.4229	157.531	.629	.942
VAR00034	106.3953	158.073	.653	.942
VAR00035	106.4150	160.069	.547	.943
VAR00036	106.4229	157.443	.651	.942

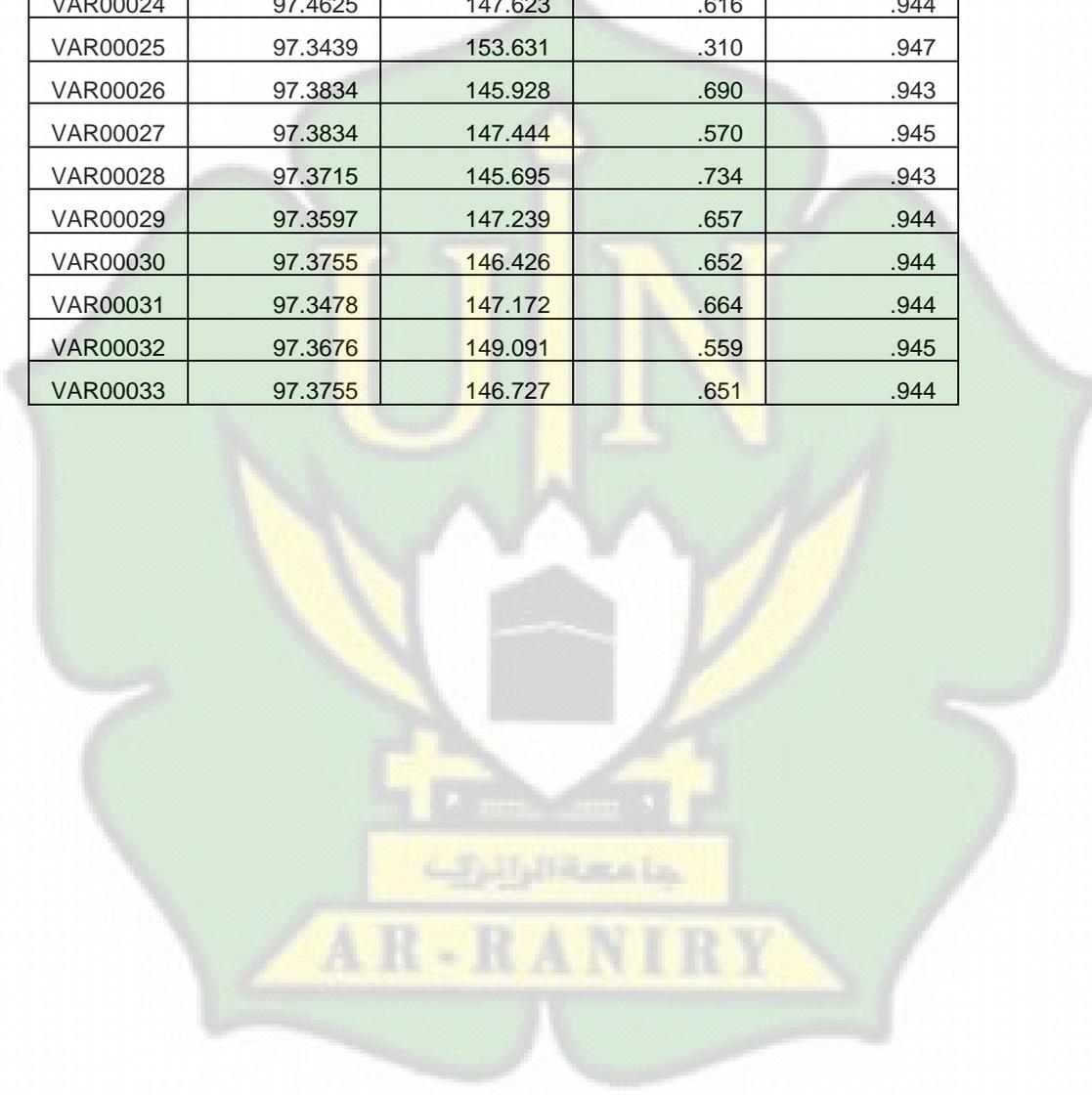
Uji Reliabilitas T2 PD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	33

Uji Beda Aitem T2 PD

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.0119	153.274	.306	.947
VAR00002	97.1383	148.755	.608	.944
VAR00003	97.1818	147.919	.600	.944
VAR00004	97.1621	149.636	.565	.945
VAR00005	97.2016	147.844	.636	.944
VAR00006	97.1344	149.609	.566	.945
VAR00007	97.1779	149.409	.542	.945
VAR00008	97.1818	149.887	.551	.945
VAR00009	97.2213	149.808	.568	.945
VAR00010	97.1976	151.008	.484	.945
VAR00011	97.2569	149.676	.538	.945
VAR00012	97.1937	150.109	.514	.945
VAR00013	97.4229	148.245	.512	.945
VAR00014	97.3004	152.751	.345	.946
VAR00015	97.3755	147.378	.589	.944
VAR00016	97.4348	146.461	.646	.944

VAR00017	97.4111	148.068	.572	.945
VAR00018	97.3834	149.015	.552	.945
VAR00019	97.4269	147.301	.675	.944
VAR00020	97.4348	148.207	.621	.944
VAR00021	97.4506	147.995	.646	.944
VAR00022	97.3439	152.179	.388	.946
VAR00023	97.4427	146.033	.705	.943
VAR00024	97.4625	147.623	.616	.944
VAR00025	97.3439	153.631	.310	.947
VAR00026	97.3834	145.928	.690	.943
VAR00027	97.3834	147.444	.570	.945
VAR00028	97.3715	145.695	.734	.943
VAR00029	97.3597	147.239	.657	.944
VAR00030	97.3755	146.426	.652	.944
VAR00031	97.3478	147.172	.664	.944
VAR00032	97.3676	149.091	.559	.945
VAR00033	97.3755	146.727	.651	.944



Uji Noramlitas

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
x	247	65,00	127,00	99,6923	11,96006	-,406	,155	-,176	,309
y	247	104,00	179,00	138,8219	15,07625	-,319	,155	-,225	,309
Valid N (listwise)	247								

Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	17,675	,000
		Linearity	697,707	,000
		Deviation from Linearity	2,891	,000
	Within Groups			
Total				

Uji Hipotesis

Correlations			
		x	y
x	Pearson Correlation	1	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	247	247
y	Pearson Correlation	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	247	247

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA EMPIRIK

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
x	247	99,6923	11,96006	65,00	127,00
y	247	138,8219	15,07625	104,00	179,00

Kategorisasi *School Well-Being*

School Well-Being					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	53	21,5	21,5	21,5
	Sedang	172	69,6	69,6	91,1
	Tinggi	22	8,9	8,9	100,0
	Total	247	100,0	100,0	

Kategorisasi Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	20,6	20,6	20,6
	Sedang	161	65,2	65,2	85,8
	Tinggi	35	14,2	14,2	100,0
	Total	247	100,0	100,0	